

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI SOSIODRAMA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III B MI
MA'ARIF BEGO TAHUN AJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Sri Haryani
NIM : 09480069

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI SOSIODRAMA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III B MI
MA'ARIF BEGO TAHUN AJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:
Sri Haryani
NIM : 09480069**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Haryani

NIM : 09480069

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 4 April 2013

Yang menyatakan,




Sri Haryani

NIM. 09480069

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

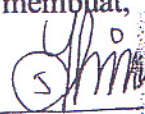
Nama : Sri Haryani
NIM : 09480069
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : VIII (Delapan)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 4 April 2013

Yang membuat,



Sri Haryani
NIM. 09480069





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir Saudari Sri Haryani

Lamp : -

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Sri Haryani

NIM : 09480069

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III B MI MA'ARIF BEGO TAHUN AJARAN 2012/2013**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sarjana Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 April 2013

Dosen Pembimbing,

Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

NIP. 19860505 200912 2 006



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01/0164 /2013

Skripsi / Tugas Akhir dengan Judul :

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA DAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN STRATEGI SOSIODRAMA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III B MI
MA'ARIF BEGO TAHUN AJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sri Haryani

NIM : 09480069

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 10 Mei 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd
NIP. 19860505 200912 2 006

Penguji I

Dra. Asnafiyah, M.Pd
NIP. 19621129 198803 2 003

Penguji II

Fifi Nofiaturohmah, M.Pd.I

Yogyakarta, 21 Mei 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

1. Berangkat dengan penuh keyakinan
2. Berjalan dengan penuh keikhlasan
3. Istiqomah dalam menghadapi cobaan

“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “

(Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)¹

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ

كُلٌّ أُولَئِكَ كَانَ مَسْئُولًا

(الإسراء : ٣٦)

Artinya : “ ... dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.²

¹ Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, *Motto Skripsi yang Baik dan Benar*, Diakses dari www.sarjanaku.com/2011/11/motto-skripsi-yang-baik-dan-benar.html pada 12 Februari 2013.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI dengan Transliterasi Model Per Baris*, (Semarang: CV Asy Syifa', 2001), hal. 759

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU

MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dengan Strategi Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma’arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013”***. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh manusia yaitu *Ad-Dinul Islam* yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat. Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan, kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan, dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan selesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu dalam menjalani studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Ibu Eva Latipah, S.Ag., M.Si., selaku ketua dan sekretaris Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan

nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Ibu Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Drs. Nur Hidayat, M.Ag., selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.
5. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, arahan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah tamah dan bersahabat yang telah diberikan.
6. Bapak H. Saliman, S.Ag., selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif Bego, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Bego.
7. Ibu Hj. Hidayatul Musyarofah, S.Ag., selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III B MI Ma'arif Bego yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Siswa-siswi kelas III B MI Ma'arif Bego atas ketersediaannya menjadi subyek dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta Ibu Sri Yati dan Bapak Suwardi, adikku tersayang Dwi Nugroho, kakek dan nenekku, dan segenap keluarga yang selalu memberiku bantuan spiritual serta material, dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Mas Agung Wibowo dan segenap keluarga yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan bantuan yang tiada terkira untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. AMS Nurhidayah dan Yulvera Diah Nur'aeni, selaku sahabat terbaik yang selalu memberikan tumpangan untuk menyelesaikan skripsi, menemani, dan memberikan motivasi saat suka dan duka dalam penulisan skripsi ini.
12. Teman-temanku PGMI C angkatan 2009 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Liana, Ani Ling, Nunu, Meila, Kiki, Wida, Ririz, Imam, MbK Siti, Ahan,

Mbk Natiq, Rina, Pak Eko, Naro, Faiz, Yahya, Ahdha, Wulan, Ina, Lili, Shera, Kembar “Ana-Ani”, Entik dan Farid) yang telah menemani selama 4 tahun di bangku perkuliahan, memberikan motivasi, dan semangat dalam perkuliahan.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang patut diucapkan selain ucapan terima kasih dan do’a tulus, semoga amal baik mereka diterima Allah SWT dan mendapat Ridho-Nya. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Penyusun,

Sri Haryani

NIM. 09480069

ABSTRAK

Sri Haryani, 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dengan Strategi Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dosen Pembimbing : Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

Bahasa Indonesia berperan sebagai alat untuk mempersatukan keberagaman bahasa, adat istiadat, suku, dan budaya. Bertolak dari hal tersebut, siswa diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Permasalahan yang terjadi di kelas adalah siswa belum mampu berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta tidak sesuai dengan situasi dan konteks, sehingga perlu adanya motivasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III B MI Ma'arif Bego.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi sosiodrama. Strategi sosiodrama menuntut siswa agar dapat berbicara sesuai situasi dan konteks yang sedang dihadapi. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 26 siswa di MI Ma'arif Bego, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, angket, dan jurnal harian selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, strategi sosiodrama diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III B MI Ma'arif Bego.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: hasil belajar siswa berupa keterampilan berbicara mengalami peningkatan, yaitu dari 55,13% pada pra tindakan menjadi 58,29% pada siklus I, 73,47% pada siklus II, dan 79,29% pada siklus III. Sedangkan untuk angket motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, yaitu 58,06% pada pra tindakan, 80,97% pada siklus I, 83,72% pada siklus II, dan 88,42% pada siklus III.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi sosiodrama telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian ini diharapkan agar guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi sosiodrama dalam mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa. Bagi penulis lain diharapkan dapat meneliti dengan menggunakan strategi atau pendekatan lain dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Kata kunci : Keterampilan berbicara, motivasi belajar, strategi sosiodrama, dan bahasa Indonesia.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR DIAGRAM	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	13
G. Landasan Teori	18
H. Hipotesis Tindakan	29
I. Indikator Keberhasilan	29
J. Metode Penelitian	30
K. Sistematika Pembahasan	45

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF	
BEGO	47
A. Letak dan Keadaan Geografis	47
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	48
C. Visi, Misi, dan Tujuan	50
D. Struktur Organisasi MI Ma'arif Bego	51
E. Keadaan Guru dan Karyawan	53
F. Keadaan Siswa	55
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	60
H. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	62
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Pra Penelitian	64
B. Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dengan Strategi Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013.....	70
1. Pembelajaran dengan Strategi Sosiodrama Siklus I	70
2. Pembelajaran dengan Strategi Sosiodrama Siklus II	84
3. Pembelajaran dengan Strategi Sosiodrama Siklus III	95
C. Pembahasan Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dengan Strategi Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013	105
BAB IV PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria Motivasi Belajar Siswa	44
Tabel 2.1 Nama-Nama Kepala Madrasah yang Pernah Menjabat di MI Ma'arif Bego	50
Tabel 2.2 Struktur Organisasi MI Ma'arif Bego	52
Tabel 2.3 Nama Guru di MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013	54
Tabel 2.4 Nama Pegawai / Karyawan MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013	55
Tabel 2.5 Perkembangan Jumlah Peserta Didik	56
Tabel 2.6 Jumlah Siswa MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013	57
Tabel 2.7 Data Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013	58
Tabel 2.8 Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Bego	62
Tabel 3.1 Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa Pra Tindakan	68
Tabel 3.2 Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas III B Pra Tindakan	69
Tabel 3.3 Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus I	70
Tabel 3.4 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I	79
Tabel 3.5 Hasil Isian Angket Motivasi Siklus II	82
Tabel 3.6 Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus II	85
Tabel 3.7 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II	91
Tabel 3.8 Hasil Isian Angket Motivasi Siklus II	93
Tabel 3.9 Jadwal Pelaksanaan PTK Siklus III	95
Tabel 3.10 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Siklus III	102
Tabel 3.11 Hasil Isian Angket Motivasi Siklus III	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	34
Gambar 3.1 Guru Menjelaskan Materi Memberikan Tanggapan Sederhana ..	66
Gambar 3.2 Siswa Memperagakan Cara Bertelepon	67
Gambar 3.3 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	72
Gambar 3.4 Penampilan Drama Kelompok I	73
Gambar 3.5 Penampilan Drama Kelompok II	74
Gambar 3.6 Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Siklus I	76
Gambar 3.7 Penampilan Drama Kelompok III	76
Gambar 3.8 Siswa Mengisi Angket Motivasi Siklus I	77
Gambar 3.9 Guru Memberikan Penilaian terhadap Proses Pembelajaran	80
Gambar 3.10 Siswa Memberikan Penilaian kepada Temannya Siklus I	81
Gambar 3.11 Guru Menjelaskan Petunjuk Pengisian Angket	81
Gambar 3.12 Penampilan Drama Kelompok IV	87
Gambar 3.13 Siswa Memberikan Penilaian Secara Lisan	88
Gambar 3.14 Siswa Memberikan Penilaian kepada Temannya Siklus II	90
Gambar 3.15 Guru Mewawancarai Siswa Setelah Bermain Drama pada Siklus II.....	91
Gambar 3.16 Siswa Menceritakan Pengalaman Siklus II	92
Gambar 3.17 Siswa Menceritakan Pengalaman Siklus III	98
Gambar 3.18 Siswa Memperagakan Drama Siklus III	100
Gambar 3.19 Guru Mewawancarai Siswa pada Siklus III	102

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa	107
Diagram 3.2 Peningkatan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Pengumpulan Data	117
Lampiran II Penilaian Keterampilan Berbicara Siklus I Pertemuan I	120
Lampiran III Jurnal Harian Pra Tindakan I.....	122
Lampiran IV Jurnal Harian Siklus I Pertemuan I	125
Lampiran V Lembar Observasi Guru Pra Tindakan I.....	128
Lampiran VI Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	129
Lampiran VII Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I	130
Lampiran VIII Lembar Angket Motivasi	131
Lampiran IX Hasil Wawancara dengan Guru Pasca Tindakan	134
Lampiran X Hasil Wawancara dengan Siswa Pasca Tindakan Siklus I	137
Lampiran XI RPP Siklus I Pertemuan I	138
Lampiran XII RPP Siklus I Pertemuan II	143
Lampiran XIII RPP Siklus II Pertemuan I	148
Lampiran XVI RPP Siklus II Pertemuan II	154
Lampiran XV RPP Siklus III Pertemuan I	158
Lampiran XVI RPP Siklus III Pertemuan II	162
Lampiran XVII Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Siklus I	167
Lampiran XVIII Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Siklus II.....	169
Lampiran XIX Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Siklus III	171
Lampiran XX Lembar Penilaian Penampilan Drama	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting dikawasan Republik Indonesia. Pentingnya bahasa Indonesia bersumber pada ikrar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 yang berbunyi: “*Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatuan, bahasa Indonesia*”. Selain itu, juga didasarkan pada Undang-Undang Dasar RI yang menyatakan bahwa bahasa Negara ialah bahasa Indonesia.³

Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa resmi bangsa Indonesia. Namun, kini kurang terjaga keasliannya dan bentuk bakunya pun mengalami perubahan. Sebagai buktinya, banyak kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua yang telah mengubah bahasa baku menjadi bahasa yang tidak baku. Contohnya adalah dengan mengubah bahasa baku *mengapa* menjadi *ngapain*, *bagaimana* menjadi *gimana*, *aku* menjadi *gue*, *kamu* menjadi *loe*, *ibu* menjadi *nyokap*, *memikirkan* menjadi *mikirin*, *tidak* menjadi *enggak*, *sudah* menjadi *udah*, dan lain sebagainya. Dari pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya generasi muda dirasa masih kurang dalam menjaga keaslian bahasa Indonesia.

Cara menjaga keaslian bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang mengikuti kaidah baku. Pemakaian bahasa yang

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*: (Balai Pustaka, 1992), hal. 1.

mengikuti kaidah yang dibakukan itulah yang merupakan bahasa yang benar.⁴ Maka, anjuran agar berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sangat penting. Oleh karena itu, untuk selalu menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, maka sudah seharusnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Dalam hal ini, keterampilan berbicara sangat penting untuk ditingkatkan dalam praktik persekolahan, terutama di tingkat dasar. Hal tersebut dikarenakan berbicara merupakan keterampilan yang paling mendasar untuk jenjang Sekolah Dasar. Keterampilan berbicara siswa perlu ditingkatkan dengan cara melatih siswa untuk berbicara di depan teman sebangku atau teman-teman sekelasnya sejak anak masih duduk di bangku MI.⁵

Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif agar terjadi kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Memang setiap orang dikodratkan untuk berbicara secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Selain itu, hal yang menjadi masalah dalam berinteraksi dengan orang lain adalah metode atau caranya saat berkomunikasi dengan orang lain.⁶

Keterampilan berbicara di MI merupakan inti dari proses pembelajaran bahasa di madrasah, karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan

⁴ *Ibid.*, hal. 19-20.

⁵ Hasil Wawancara dengan Hj. Hidayatul Musyarofah, pada Hari Kamis, Tanggal 22 November 2012 Pukul 09.45-10.30 di MI Ma'arif Bego.

⁶ Choki Wijaya, *Seni Berbicara dan Berkomunikasi*, (Yogyakarta: Solusi Distribusi, 2010), hal. 5.

perkembangan jiwanya. Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari siswa selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara. Namun, pada kenyataannya pembelajaran berbicara di madrasah belum bisa dikatakan maksimal, sehingga keterampilan siswa dalam berbicara pun masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Permasalahan dalam keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa juga terjadi pada siswa kelas III B MI Ma'arif Bego. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa kelas III B MI Ma'arif Bego, tampak dari dua kali tugas berbicara siswa pada semester I. Dari data yang ada menunjukkan bahwa pada tes tersebut hanya sebagian kecil siswa (11 siswa) atau sekitar 42,30% yang mendapat nilai 60 ke atas (batas ketuntasan dari guru), sedangkan sisanya (57,70%) atau sebanyak 15 siswa mendapat nilai di bawah 60. Berdasarkan tugas pertama dan kedua tidak menampakkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa.⁷

Selain itu, guru juga sudah pernah melakukan penilaian atau ulangan harian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa. Penilaian terhadap keterampilan berbicara tersebut dilakukan dengan cara mengerjakan soal-soal latihan dan melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk yang dijelaskan oleh guru. Bentuk latihan-latihan yang mendekati kepada pengembangan keterampilan berbicara dan

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Hidayatul Musyarofah Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Hari Kamis, Tanggal, 22 November 2012, Pukul 09.45-10.30 di MI Ma'arif Bego.

motivasi belajar siswa banyak macamnya. Misalnya adalah dengan cara guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat, menceritakan kembali isi dari suatu cerita, dan menceritakan pengalaman pribadi yang pernah dialami.⁸

Keterampilan berbicara siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia masih kurang maksimal, sehingga diperlukan latihan secara khusus dan terus-menerus. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyampaikan pendapat dan menceritakan kembali isi cerita yang sudah didengar. Contohnya, dalam materi petunjuk menggunakan sesuatu (menggunakan telepon) siswa diminta untuk mempraktikkan cara bertelepon dengan orang lain untuk melatih keterampilan berbicara mereka. Pada praktiknya siswa masih malu, ragu-ragu, takut, dan tidak percaya diri ketika tampil dan berbicara dengan teman-temannya.⁹

Motivasi memiliki peranan yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar pada proses belajar siswa. Tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa akan sukar berjalan dengan lancar.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III B MI Ma'arif Bego. Guru tersebut sudah menggunakan strategi dalam

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Hidayatul Musyarofah Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Hari Kamis, Tanggal, 22 November 2012, Pukul 09.45-10.30 di MI Ma'arif Bego.

⁹ *Ibid*

¹⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 104.

proses pembelajaran, yaitu strategi ceramah dan diskusi kelas.¹¹ Dengan menggunakan strategi diskusi kelas, guru berharap agar keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat. Akan tetapi, strategi ini berakibat pada rendahnya keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif karena tidak jarang dijumpai siswa yang sulit dikendalikan saat belajar yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dalam proses komunikasi sehari-hari, banyak keluarga yang menggunakan bahasa ibu (bahasa daerah) sebagai bahasa percakapan di lingkungan keluarga. Kalaupun ada tokoh masyarakat yang menggunakan bahasa Indonesia, pada umumnya belum memperhatikan kaidah-kaidah berbahasa secara baik dan benar. Akibatnya, siswa tidak terbiasa untuk berbahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan situasi tutur.

Faktor internal, yaitu pendekatan pembelajaran, metode, media atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara bagi siswa. Pada umumnya, guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia cenderung

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Hidayatul Musyarofah Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Hari Kamis, Tanggal, 22 November 2012, Pukul 09.45-10.30 di MI Ma'arif Bego.

menggunakan pendekatan yang konvensional dan miskin inovasi, sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung monoton dan membosankan. Rendahnya keterampilan berbicara bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya.¹² Salah satu langkah yang harus dilakukan guru adalah menguasai teknik penyajian dalam belajar atau yang biasa disebut sebagai metode mengajar.¹³

Untuk itu, guru perlu mengubah strategi mengajar konvensional dengan penerapan strategi sosiodrama. Strategi sosiodrama merupakan strategi pembelajaran yang diduga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih keterampilan berbicara siswa.¹⁴ Sosiodrama merupakan teknik bermain drama secara sederhana. Dalam bermain drama, siswa dibagi untuk memerankan tokoh-tokoh tertentu sesuai dengan tema pelajaran saat itu.

Strategi sosiodrama memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah: (1) berkesan dan tahan lama dalam ingatan siswa, (2) sangat menarik bagi siswa, sehingga kelas menjadi dinamis, (3) mengembangkan kreativitas siswa dengan peran yang dimainkan, (4) memupuk kerjasama antar siswa, (5) menumbuhkan bakat siswa dalam seni drama, (6) memupuk keberanian berpendapat di depan kelas, (7) melatih siswa untuk

¹²Andri, *Proposal Keterampilan Berbicara*, Diakses dari <http://skripsiberbicara.blogspot.com/>, pada Hari Kamis, Tanggal 4 April 2013.

¹³Indrawati, *Studi Komparasi Penggunaan Role Playing dan Ceramah*, (Madiun: IKIP PGRI, 2005), hal. 2.

¹⁴*Ibid.*, hal. 3.

menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.¹⁵ Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan guru menggunakan strategi sosiodrama dalam proses pembelajaran. Guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan suatu metode pembelajaran yang digunakan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menerapkan strategi sosiodrama dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun alasan pemilihan strategi tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa strategi ini dirasa lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Dikatakan efektif karena penerapan strategi sosiodrama akan lebih menghemat waktu, hal ini disebabkan karena siswa dapat tampil praktik berbicara secara berkelompok. Selain itu, siswa dapat menghilangkan perasaan takut dan malu karena mereka dapat tampil dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Sedangkan dikatakan efisien, karena proses pembelajaran di MI lebih banyak dilakukan dengan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih lokasi penelitian di MI Ma'arif Bego. Penulis memilih MI Ma'arif Bego sebagai lokasi penelitian karena MI tersebut masih berada di daerah pedesaan, sehingga lingkungan tersebut sangat kondusif untuk penyelenggaraan proses

¹⁵Abit Adya Mubakhit, *Model Pembelajaran Sosiodrama*, Diakses dari <http://abitadya.wordpress.com/2012/02/28/32/>, pada Hari Kamis, Tanggal 4 April 2013.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 201.

¹⁷Joeyjojoi, *Proposal Penelitian Tindakan Kelas*, Diakses dari <http://joeyjojoi.wordpress.com/2008/07/07/proposal-penelitian-tindakan-kelas/>, pada Hari Kamis, Tanggal 4 April 2013.

pembelajaran. Selain itu, guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif Bego tersebut kurang optimal dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Alasan dipilihnya siswa kelas III B MI Ma'arif Bego sebagai subjek penelitian karena pada kelas III ini siswa sudah seharusnya diberikan bekal dan keterampilan berbicara. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego. Dapat diketahui bahwa kelas III adalah jenjang yang paling tepat untuk diberikan pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan strategi sosiodrama. Selain itu, hal tersebut juga sebagai modal untuk siswa ketika mereka di kelas IV nanti. Karena di kelas IV siswa banyak mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi diskusi kelompok, sehingga pengajaran keterampilan berbicara siswa harus ditanamkan sejak siswa berada di kelas III.¹⁸ Itulah sebabnya penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dengan Strategi Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013”.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Hidayatul Musyarofah Selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Hari Kamis, Tanggal, 22 November 2012, Pukul 09.45-10.30 di MI Ma'arif Bego.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa untuk memudahkan dalam menentukan kaitannya dengan permasalahan yang lain, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bahasa Indonesia adalah bahasa tanah air yang harus dikuasai oleh seluruh warga masyarakat Indonesia sebagai alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara satu orang dengan orang yang lainnya. Oleh karena itu, keterampilan berbicara perlu untuk ditingkatkan.
2. Banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar, diantaranya adalah strategi sosiodrama, *think, pair, and share*, pragmatik, dan lain-lain.
3. Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari peran aktif siswa dan guru dalam proses pembelajaran.
4. Keterampilan berbicara siswa dapat dilihat dari kelancaran berbicara, intonasi, ketepatan pilihan kata, struktur kalimat, dan kontak mata.
5. Motivasi belajar siswa dapat ditinjau dari rasa senang, perhatian, rasa ingin tahu, rasa tertarik, dan antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini permasalahan yang ada hanya dibatasi pada upaya meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa dengan strategi sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang perlu untuk dibahas oleh penulis adalah:

1. Bagaimana kualitas proses penerapan strategi sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III B MI Ma'arif Bego?
2. Bagaimana kualitas hasil penerapan strategi sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III B MI Ma'arif Bego?
3. Bagaimana implementasi strategi sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III B MI Ma'arif Bego?
4. Apa sajakah kendala penerapan strategi sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III B MI Ma'arif Bego?

E. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kualitas proses belajar siswa dengan menerapkan strategi sosiodrama.
- b. Untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi sosiodrama.
- c. Untuk mengetahui implementasi strategi sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa kelas III B MI Ma'arif Bego.
- d. Untuk mengetahui kendala penerapan strategi sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III B MI Ma'arif Bego.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Manfaat secara teoritis:
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang cara meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III dengan menggunakan strategi sosiodrama.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan kajian pustaka dalam penelitian selanjutnya.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pemecahan masalah dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan strategi belajar.

b. Manfaat secara praktis:

1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan data yang akurat bagi penulis, terutama dalam penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dengan Strategi Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma’arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013”. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan secara langsung oleh penulis sebagai bekal pengalaman untuk mengajar di dunia pendidikan.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Selain itu, untuk memberikan pemecahan masalah kepada guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman belajar siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbicara siswa bisa bertambah dan siswa semakin termotivasi untuk belajar setelah menggunakan strategi sosiodrama dalam belajar bahasa Indonesia.

4) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan, informasi, dan acuan Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam memilih strategi pembelajaran.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis, diantaranya:

1. Penelitian yang berjudul “Penerapan Strategi *Bowling* Kampus Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul”.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul. Selain itu, untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar IPS siswa Kelas III A Madrasah

Ibtidaiyah Negeri Jejeran Bantul.¹⁹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa tergolong cukup dengan persentase 69,17%. Motivasi belajar siswa tergolong cukup dengan persentase 73,45%. Motivasi siswa mengalami peningkatan 80,60% pada siklus I dengan kategori baik dan naik menjadi 83,33% pada siklus II dengan kategori baik. Keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu 77,38% pada siklus I dengan kategori baik, dan naik menjadi 79,05% pada siklus II dengan kategori baik.²⁰

Penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah terletak pada judul penelitiannya, strategi yang digunakan (dalam penelitian sebelumnya menggunakan strategi *Bowling* Kampus, sedangkan penulis menggunakan strategi sosiodrama). Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Mata Pelajaran IPS, sedangkan penulis melakukan penelitian pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Variabel yang ingin ditingkatkan pada pertemuan sebelumnya adalah motivasi dan keaktifan belajar, sedangkan variabel yang ingin ditingkatkan oleh penulis adalah keterampilan berbicara dan motivasi belajar. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian di MI Negeri Jejeran, sedangkan penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif Bego.

¹⁹ Dina Zanuaria, *Penerapan Strategi Bowling Kampus Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar IPS Kelas III A MI Negeri Jejeran Bantul*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hal. 5.

²⁰ *Ibid.*, hal. 62.

2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Belajar Sosiodrama (*Role Playing*) terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA-Biologi pada Materi Fotosintesis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta”.

Skripsi ini memiliki tujuan salah satunya adalah untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh penggunaan metode belajar sosiodrama (*Role Playing*) terhadap motivasi belajar IPA-Biologi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta.²¹ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar sosiodrama (*Role Playing*) berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA-Biologi siswa kelas VIII Semester 2 SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Hal itu ditunjukkan dari data hasil analisis angket motivasi belajar siswa, di mana rata-rata motivasi kelas eksperimen sebesar 71,12% dan kelas kontrol sebesar 63,85%. Hasil klarifikasi angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang memiliki motivasi dengan kategori tinggi sebanyak 25 orang (78,12%). Sedangkan, siswa pada kelas kontrol yang memiliki motivasi dengan kategori tinggi sebanyak 16 orang (59,25%).²²

Penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah terletak pada judul penelitiannya. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Mata

²¹ Panggih Priyambodo, *Pengaruh Metode Belajar Sosiodrama (Role Playing) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA-Biologi pada Materi Fotosintesis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hal. 9.

²² *Ibid.*, hal. 72.

Pelajaran IPA-Biologi, sedangkan penulis melakukan penelitian pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Variabel yang ingin ditingkatkan pada pertemuan sebelumnya adalah motivasi dan prestasi, sedangkan variabel yang ingin ditingkatkan oleh penulis adalah keterampilan berbicara dan motivasi belajar. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta, sedangkan penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif Bego.

3. Penelitian yang berjudul “Eksperimen *Direct Method* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Bahasa Arab (pada Siswa Kelas V MI IT Ar-Raihan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2006/2007)”.

Skripsi ini memiliki tujuan salah satunya adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Direct Method* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan *Direct Method* adalah 61,00 dengan deviasi standar 8,882, sedangkan rata-rata hasil tes siswa yang belajar bahasa Arab tanpa menggunakan metode konvensional adalah 46,80 dengan deviasi standar 9,496.²³ Kesimpulan dari data skripsi tersebut adalah $t_o > t_t$ ($3,453 > 2,101$).²⁴

²³ Dwi Iwan Suranto, *Eksperimentasi Direct Method dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Bahasa Arab (Pada Siswa Kelas V MI IT Ar-Rahman Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2006/2007*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hal. 8.

²⁴ *Ibid.*, hal. 127-128.

Penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis. Penelitian sebelumnya menggunakan strategi *Direct Method*, sedangkan penulis menggunakan strategi sosiodrama. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada Mata Pelajaran Bahasa Arab, sedangkan penulis melakukan penelitian pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan variabel keterampilan berbicara, sedangkan penulis menggunakan variabel keterampilan berbicara dan motivasi belajar. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian di MI IT Ar-Raihan Bantul Sleman Yogyakarta, sedangkan penulis melakukan penelitian di MI Ma'arif Bego.

Dari beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, belum ada penelitian yang membahas mengenai “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dengan Strategi Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013”. Sebagian ada yang hanya menitikberatkan pada penerapan strategi pembelajaran, motivasi belajar, keaktifan siswa, prestasi belajar, dan keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, baik dari segi subjek penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian. Karakteristik penelitian ini ada pada keterampilan berbahasa yang hendak ditingkatkan. Terdapat empat macam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak,

membaca, menulis, dan berbicara. Namun, pada penelitian ini, fokus keterampilan berbahasa yang akan ditingkatkan yaitu keterampilan berbicara. Selain itu, penulis menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, yaitu strategi sosiodrama. Sosiodrama adalah strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa.

G. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran

Kata "strategi" adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai komandan militer pada zaman demokrasi.²⁵ Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi pembelajaran adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.²⁶

Pemilihan strategi sangat bergantung pada: (1) tujuan yang hendak dicapai, (2) guru (pengguna strategi), (3) kesediaan fasilitas, (4) kondisi siswa.²⁷ Oleh karena itu, demi tercapainya suatu pembelajaran

²⁵ Id.wikipedia.org, *Pengertian Strategi*, Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, Diakses pada hari Rabu, Tanggal 3 April 2013.

²⁶ Tim Dosen Sejarah Kebudayaan Islam, *Handout Sejarah Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. 1.

²⁷ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 17.

yang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka diperlukan keseimbangan antara tujuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, keadaan guru dalam mengajar, adanya fasilitas yang memadai dan kondisi siswanya juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

a. Pengertian Strategi Sosiodrama

Banyak sekali strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswanya. Namun, strategi yang digunakan sebaiknya tidak hanya sebatas untuk menyampaikan materi saja, akan tetapi bagaimana siswa dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, bagaimana seorang guru dapat memotivasi siswa dalam belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran sosiodrama. Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial.²⁸

b. Sosiodrama dapat digunakan apabila:²⁹ (1) pelajaran dimaksudkan untuk melatih dan menanamkan pengertian dan perasaan seseorang, (2) pelajaran dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa

²⁸ Bambang Alisanto, *Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama / Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Matematika di SMP NU Karangdadap*, Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/76839881/Penerapan-Metode-Pembelajaran-Sosiodrama> pada Hari Kamis, Tanggal 4 April 2013.

²⁹ Abit Adya Mubakhit, *Model Pembelajaran Sosiodrama*, Diakses dari <http://abitadya.wordpress.com/2012/02/28/32/>, pada Hari Kamis, Tanggal 4 April 2013.

kesetiakawanan sosial dan rasa tanggung jawab dalam memikul amanah yang telah dipercayakan, (3) jika mengharapkan partisipasi kolektif dalam mengambil suatu keputusan, (4) apabila dimaksudkan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, sehingga diharapkan siswa mendapatkan bekal pengalaman yang berharga setelah mereka terjun dalam masyarakat kelak, (5) dapat menghilangkan malu, di mana bagi siswa yang tadinya mempunyai sifat malu dan takut dalam berhadapan dengan sesamanya dan masyarakat dapat berangsur-angsur hilang, menjadi terbiasa dan terbuka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, (6) untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa, terutama yang berbakat bermain drama, lakon film, dan sebagainya.

c. Langkah-langkah yang ditempuh:

- 1) Bila sosiodrama baru diterapkan dalam pengajaran, maka hendaknya guru menerangkannya terlebih dahulu teknik pelaksanaannya dan menentukan siswa yang tepat untuk memerankan lakon tertentu secara sederhana dimainkan di depan kelas.
- 2) Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga diceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan tersebut.

- 3) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa.
 - 4) Setelah sosiodrama itu dalam puncak klimas, maka guru dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum, sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan.
 - 5) Guru dan siswa dapat memberikan komentar, kesimpulan atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya.
- d. Kebaikan strategi sosiodrama:³⁰ (1) dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, (2) merupakan pengalaman yang menyenangkan yang susah untuk dilupakan, (3) sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias, (4) membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi, (5) dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung didalamnya dengan penghayatan siswa sendiri, (6) dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa dan dapat menumbuhkan atau membuka kesempatan bagi lapangan kerja.

³⁰Abit Adya Mubakhit, *Model Pembelajaran Sosiodrama*, Diakses dari <http://abitadya.wordpress.com/2012/02/28/32/>, pada Hari Kamis, Tanggal 4 April 2013.

Sebagaimana dengan metode-metode yang lain, metode sosiodrama atau bermain peran memiliki sisi-sisi kelemahan. Namun, yang penting di sini kelemahan dalam suatu metode tertentu dapat ditutupi dengan memakai metode yang lain. Misalnya, dengan menggunakan metode diskusi, audio visual, tanya jawab, dan metode-metode lain yang dapat dianggap melengkapi metode sosiodrama.

- e. Kelemahan metode sosiodrama ini terletak pada:³¹ (1) sosiodrama memerlukan waktu yang relatif panjang atau banyak, (2) memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun siswa dan ini tidak semua guru memilikinya, (3) kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu, (4) apabila pelaksanaan sosiodrama mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai, (5) tidak semua materi pembelajaran dapat disajikan melalui metode ini, (6) pada pelajaran agama masalah keimanan, sulit disajikan melalui metode sosiodrama.

Dalam strategi sosiodrama ini siswa memiliki kesempatan yang lebih lama dalam mengembangkan keterampilan berbicaranya. Karena tanpa ada batasan untuk siswa dalam proses

³¹ Bambang Alisanto, *Penerapan Metode Pembelajaran Sosiodrama / Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Matematika di SMP NU Karangdadap*, Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/76839881/Penerapan-Metode-Pembelajaran-Sosiodrama> pada Hari Kamis, Tanggal 4 April 2013.

pembelajaran. Siswa mampu berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

2. Keterampilan Berbicara

Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah berbicara. Begitu krusialnya keterampilan berbicara dalam berbagai segi kehidupan membuat setiap orang perlu menguasai keterampilan tersebut. Dengan menguasai keterampilan berbicara, seseorang akan mampu mengekspresikan pikiran, perasaan, dan gagasannya secara cerdas, kreatif, dan cekatan.

Keterampilan berbicara penting bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbicara mampu membentuk siswa menjadi penerus bangsa yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas, dan runtut, serta mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat membentuk siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk siswa lebih berbudaya karena mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks situasi tutur di mana, kapan, dan dengan siapa ia berbicara.³²

Keterampilan berbicara tidak terlepas dari keterampilan menyimak. Sebelum seseorang dapat berbicara, ia harus dapat melakukan kegiatan menyimak. Hasil dari keterampilan menyimak

³² Aninditya Sri Nugraheni dan Suyadi, *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Metamorfosa Press, 2011), hal. 23.

merupakan dasar dari keterampilan berbicara. Tarigan menyatakan:³³

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya dilalui oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif.

Dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan harus mudah dipahami oleh orang lain agar terjadi komunikasi secara lancar.

Surono (2006: 396) menambahkan bahwa berbicara adalah komunikasi verbal secara lisan dan langsung antara penutur dan mitra tutur yang bisa juga dengan menggunakan media komunikasi lisan, audio, dan visual.³⁴

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu. Motif menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³⁵

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Seperti yang dikemukakan

³³ Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 45.

³⁴ *Ibid.*, hal. 24.

³⁵ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 3.

oleh Sarta'in dalam bukunya *Understanding of Human Behaviours*. Bahwa motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan yang kompleks di dalam suatu tujuan atau perangsang.³⁶

b. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai 3 fungsi yaitu:³⁷

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Dari sudut sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti orang yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tetapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya.

³⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hal. 69.

³⁷ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 76-77.

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu, tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya. Kurangnya respon dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar menjadi lemah.³⁸

c. Syarat-syarat Motivasi:

Syarat motivasi agar berhasil guna dan berdaya guna ialah dengan 5W, maksudnya:³⁹

- 1) *What*, apakah motivasi itu. Definisi ini perlu ditegaskan agar kena sasaran karena berbeda dengan sugesti. Yaitu dorongan yang diberikan kepada anak, sehingga anak berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan.
- 2) *Why*, mengapa perlu anak itu dimotivasi agar alasannya tepat, sehingga motivasi itu kena sasarannya.
- 3) *Who*, siapakah yang memberi motivasi. Orang yang berwibawa dapat memberi motivasi lebih mantap.
- 4) *When*, kapan motivasi itu diberikan, tidak dapat sembarang tempat. Hal ini dapat terjadi di madrasah, rumah tangga atau kelompok masyarakat tertentu. Tempat memang mempengaruhi berhasil tidaknya motivasi yang diberikan.

³⁸ Sumardi Suryabarata, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1993), hal. 249.

³⁹ Roestiyah, NK, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1988), hal. 90.

d. Pengertian Belajar

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar yang sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi yang baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, tidur siang, bangun kesiangan, bermalas-malasan, dan lain sebagainya. Kebiasaan buruk tersebut harus diubah menjadi kebiasaan yang baik. Cara mengubahnya ialah belajar melatih diri menjauhkan kebiasaan buruk dengan modal keyakinan tekad bulat harus berhasil.⁴⁰

Belajar merupakan kegiatan esensial dalam pengajaran, juga terkait dengan berbagai faktor yang dapat memberikan perubahan pada siswa. Menurut T. Raka Joni (1981) bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh matangnya seseorang atau perubahan yang bersifat temporer. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴¹

⁴⁰ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 35.

⁴¹ Dalimunthe, Efenndi. *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*. Diakses dari <http://effendimth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html#.UL12yYFMawo>, pada Hari Selasa, Tanggal 4 Desember 2012.

e. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Meskipun dipahami dan dituturkan oleh lebih dari 90% warga Indonesia, bahasa Indonesia bukanlah bahasa ibu bagi kebanyakan penuturnya. Sebagian besar warga Indonesia menggunakan salah satu dari 748 bahasa yang ada di Indonesia sebagai bahasa ibu. Meskipun demikian, bahasa Indonesia digunakan sangat luas di perguruan-perguruan, di media massa, sastra, perangkat lunak, surat-menyurat resmi, dan berbagai forum publik lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia digunakan oleh semua warga Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat MI menganut pendekatan komunikatif. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih menekankan pada aspek komunikatif dan fungsional. Siswa diajak belajar berbahasa secara komunikatif untuk bekal kecakapan hidupnya, sehingga bahasa merupakan sesuatu yang fungsional bagi kehidupan siswa.⁴²

⁴² Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hal. 1.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan prediksi terhadap penelitian yang diusulkan.⁴³ Dengan melihat rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan oleh penulis adalah bahwa dengan menerapkan strategi sosiodrama, dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan keterampilan berbicara yang diperoleh dari lembar observasi keterampilan berbicara siswa di setiap siklus. Yaitu siswa mampu berkomunikasi, tidak merasa malu, dan takut untuk berbicara dengan teman-temannya.
2. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari angket motivasi siswa yang dapat dilihat melalui lima indikator yaitu, rasa senang, perhatian, rasa tertarik, rasa ingin tahu, dan antusiasme siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia ketika proses pembelajaran.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hal. 4.

J. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang mana menggunakan metode ilmiah.⁴⁴ Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas di sini adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka. Menurut Lexy J. Moleong penelitian adalah:⁴⁵

Penelitian adalah bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dengan Strategi Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013 adalah termasuk jenis penelitian tindakan kelas. Hal tersebut dikarenakan arah dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas. Dengan menggunakan suatu strategi tertentu yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar bahasa Indonesia.

⁴⁴ Rochiati Wiriadmadja, *Metode PTK untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 3.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 6.

2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan jenis kolaborasi. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan penulis sendiri yang juga berperan sebagai guru. Dalam penelitian ini membutuhkan teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer.

Desain penelitian tindakan kelas di setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi terhadap pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas terdiri atas tiga siklus, tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan.

a. Siklus I

1) Perencanaan (*Planning*)

Dalam perencanaan ini penulis akan melakukan tindakan menyusun dan mengembangkan RPP berdasarkan materi dan strategi pembelajaran yang akan disampaikan saat proses pembelajaran. Penulis selaku peneliti dan guru juga membuat lembar observasi guru dan siswa, lembar penilaian hasil proses pembelajaran siswa, pedoman wawancara, jurnal harian, dan angket. Selain itu, penulis juga mempersiapkan media pembelajaran dan kamera untuk mengambil gambar saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap selanjutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru dan penulis mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Guru menggunakan strategi sosiodrama dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa sesuai yang telah direncanakan.

3) Pengamatan (*Observing*)

Observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh teman sejawat sebagai pengamat atau observer. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilaksanakan untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dan dianalisis agar guru dan penulis dapat merefleksi diri tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, guru dan penulis dapat mengetahui bagaimana melaksanakan strategi siklus ini. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan penulis, sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan kelas pada siklus berikutnya.

Selain itu, untuk mengontrol jalannya penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Siklus II

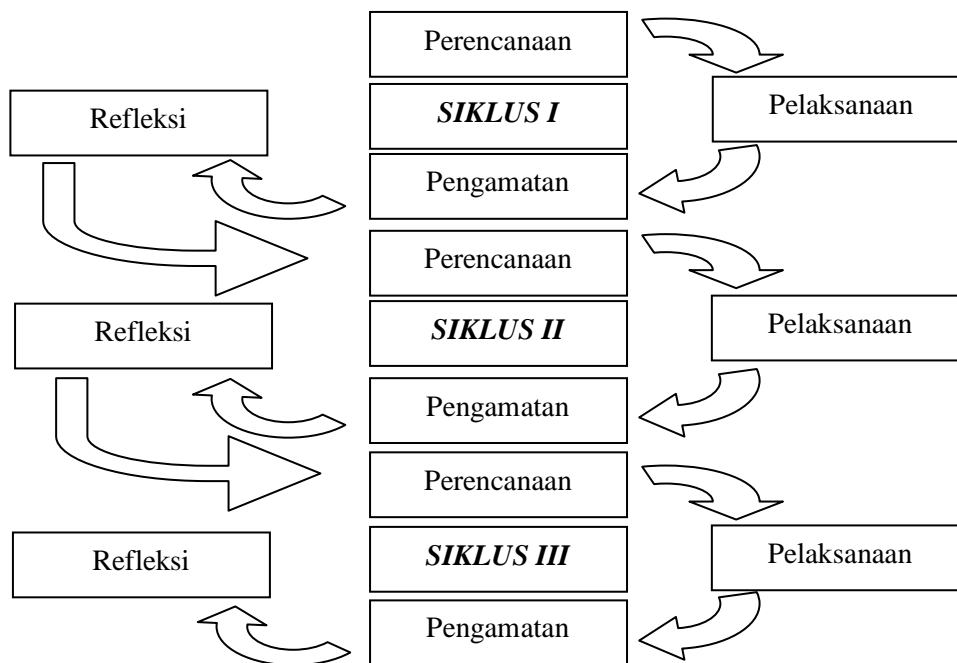
Pada siklus kedua ini, tindakan yang diberikan dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus pertama. Kekurangan-kekurangan tersebut akan diperbaiki pada siklus II dengan menggunakan materi yang berbeda dengan siklus sebelumnya. Namun, lembar penilaian dan lembar observasi yang digunakan masih sama seperti siklus I.

c. Siklus Ketiga

Pada siklus ketiga atau siklus terakhir ini, tindakan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki tindakan-tindakan yang dilakukan pada siklus kedua. Materi yang digunakan berbeda dengan materi pada siklus I dan siklus II. Namun, tetap menggunakan lembar penilaian dan lembar observasi seperti pada siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Bagan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas⁴⁶



3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Salah satu tujuan pendekatan psikologi adalah sebagai analisis interaksi psikologis di sekolah dan masyarakat. Hal ini sebagaimana dikutip oleh Ngaliman Purwanto dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan bahwa belajar yang efisien juga bergantung atau dipengaruhi oleh iklim belajar (*learning climate*) yang mencakup keadaan fisik, sosial, mental siswa, minat, sikap, nilai-nilai, sifat-sifat kepribadiannya, kecakapan-kecakapannya, dan sebagainya.⁴⁷

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 16.

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 8.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III B MI Ma'arif Bego, Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitiannya adalah pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013, yaitu Januari-Februari 2013. Penelitian ini dilakukan antara 2-3 kali dalam seminggu.

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut S. Nasution adalah sumber di mana data diperoleh.⁴⁸ Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III B MI Ma'arif Bego yang berjumlah 26 siswa. Terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan serta satu orang guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III B (Hj. Hidayatul Musyarofah, S.Ag) dan Kepala Madrasah (H. Saliman, S.Ag).

6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁹

⁴⁸ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal. 1.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) hal. 220.

Observasi ini dilakukan dengan mengamati jalannya proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama di kelas III B MI Ma'arif Bego. Pengamatan dilakukan oleh penulis dan didampingi oleh teman sejawat sebagai observer atau pengamat.

2) Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu metode untuk menggali informasi yang dilakukan dengan cara dialog antara peneliti dengan narasumber.⁵⁰ Adapun pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas III B yaitu Hj. Hidayatul Musyarofah, S.Ag, dan siswa kelas III B MI Ma'arif Bego. Pihak yang diwawancarai tersebut adalah sebagai berikut:

a) Guru bahasa Indonesia

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa kelas III B sebelum dilakukan penelitian dan setelah penelitian. Selain itu, strategi apa saja yang pernah digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa kelas III B MI Ma'arif Bego.

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 202-203.

b) Kepala Madrasah

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang visi dan misi Madrasah, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

c) Siswa Kelas III

Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama. Adapun teknik wawancara pada penelitian ini adalah: dari 26 siswa kelas III B akan diwawancarai semua. Pada siklus pertama, penulis akan mewawancarai 8 siswa, pada siklus kedua akan mewawancarai 9 siswa, dan pada siklus ketiga akan mewawancarai 9 siswa.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁵¹ Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran, gambaran umum, letak geografisnya, sejarah berdirinya, visi-misi dan tujuan pendidikan MI Ma'arif Bego, kondisi pendidik, karyawan dan siswa, struktur organisasi, kegiatan ekstrakurikuler, sarana-prasarana, dan dokumentasi lain.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 139.

4) Jurnal Harian

Jurnal harian adalah catatan singkat dari penulis tentang hal-hal lain yang tidak tertulis dalam pedoman observasi. Catatan tersebut dianggap dapat melengkapi data lain, sehingga perlu ditulis.

5) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket langsung tertutup dan ditujukan kepada siswa kelas III B MI Ma'arif Bego guna mendapat data tentang upaya meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa dengan strategi sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data. Hal tersebut bertujuan agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.⁵²

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵²*Ibid.*, hal. 136.

1) Kehadiran Penulis

Dalam penelitian kualitatif, penulis merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵³

2) Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan sebagai alat pemantau kegiatan guru maupun siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia. Observasi bertujuan untuk mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran sehingga, kelemahan dapat diperbaiki pada siklus berikutnya. Lembar observasi diantaranya adalah lembar observasi guru dan siswa, lembar keterampilan berbicara siswa, dan lembar penilaian hasil proses pembelajaran.

3) Wawancara

Wawancara berbentuk pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur. Wawancara yang ditujukan kepada guru bahasa Indonesia dan siswa pada setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama.

⁵³ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 68.

4) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui suasana kelas saat proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama. Alat dokumentasi yang dipakai adalah alat tulis untuk mencatat proses berlangsungnya wawancara. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama.

5) Jurnal Harian

Jurnal harian yang dimaksud adalah catatan singkat dari penulis tentang hal-hal lain yang tidak tertulis dalam pedoman observasi dan wawancara. Catatan tersebut dianggap dapat melengkapi data lain sehingga perlu ditulis.

6) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket langsung tertutup, ditujukan kepada siswa kelas III B MI Ma'arif Bego guna mendapat data tentang penerapan strategi sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III B MI Ma'arif Bego. Merupakan angket langsung, artinya responden menjawab tentang dirinya sendiri, dan jika dipandang dari bentuknya merupakan *rating-scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti kolom-

kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Dalam angket ini siswa harus menjawab sesuai dengan pilihan kolom yang sudah disediakan di samping pernyataan. Pilihan jawaban yang ada yakni S yang diartikan sebagai selalu, K yang diartikan sebagai kadang-kadang, dan T yang berarti tidak pernah. Serta dalam angket yang diisi oleh siswa terdapat 20 indikator aspek motivasi yang terbagi menjadi beberapa nomor butir yakni: untuk aspek rasa senang terdapat pada nomor butir 1, 3, 7, 9, 11, 13, dan 20. Aspek rasa perhatian pada nomor butir 2, 5, dan 10. Aspek rasa tertarik pada nomor butir 4, 6, dan 14. Aspek rasa ingin tahu pada nomor butir 8, 15, 16, dan 19. Serta aspek antusiasme pada nomor butir 12, 17, dan 18.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil observasi (pengamatan guru dan siswa) dan catatan lapangan dianalisis secara deskriptif. Selain itu, penulis juga menggunakan jurnal harian untuk mengetahui perkembangan siswa setiap harinya.

Untuk analisis hasil angket mengenai respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama. Angket dihitung setiap akhir pembelajaran kemudian

dianalisis. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain,⁵⁴ bahwa yang menjadi petunjuk keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya peningkatan respon siswa terhadap proses pembelajaran.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan melalui seleksi dari data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi informasi yang bermakna.

b. *Display Data*

Data yang telah diperoleh melalui lembar observasi keterampilan berbicara dan angket motivasi belajar siswa, kemudian dihitung dengan presentase. Rumus menghitung keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan:

A= Kelancaran berbicara

1. Siswa tidak mampu berbicara
2. Siswa berbicara dengan bantuan guru
3. Siswa berbicara tanpa bantuan guru

⁵⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 120.

B= Intonasi

1. Intonasi tidak tepat
2. Intonasi tepat dengan bantuan guru
3. Tanpa bantuan guru

C= Ketepatan pilihan kata

1. Tidak menggunakan pilihan kata yang tepat
2. Dengan bantuan guru
3. Tanpa bantuan guru

D= Struktur kalimat

1. Tidak menggunakan struktur kalimat yang jelas
2. Dengan bantuan guru
3. Tanpa bantuan guru

E= Kontak mata

1. Berbicara tidak menghadap teman
2. Menghadap teman dengan suruhan guru
3. Menghadap teman tanpa suruhan guru

Kriteria penilaian keterampilan berbicara siswa:⁵⁵

81% - 100% = sangat baik

61% - 80% = baik

41% - 60% = cukup

⁵⁵ Imam Zubaidy Anshory, *Penggunaan Pendekatan Pragmatik dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI Al Ihsan Jeru Turen Malang*, diakses dari <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/07140067-imam-zubaidy-a.ps>, pada Hari Jum'at, Tanggal 25 Januari 2013.

21% - 40% = kurang

0% - 20% = sangat kurang

Setelah menilai keterampilan berbicara siswa, selanjutnya dilakukan perhitungan. Data kuantitatif tersebut ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Presentase motivasi belajar siswa dapat diperoleh dengan menggunakan rumus. Rumus menghitung motivasi siswa adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Indikator keberhasilan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari:

1. Rasa senang
2. Rasa senang
3. Rasa perhatian
4. Rasa tertarik
5. Rasa ingin tahu
6. Antusiasme

Alternatif jawaban untuk masing-masing indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Skor 1=Selalu
2. Skor 2=Kadang-kadang
3. Skor 3=Tidak pernah

Tabel 1.1
Kriteria Motivasi Belajar Siswa⁵⁶

No	Presentase	Kualifikasi
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40%	Tidak Baik

c. Pengambilan Kesimpulan

Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum. Jika belum, maka penulis melakukan tindakan selanjutnya untuk memperbaiki tindakan sebelumnya. Jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

8. Trianggulasi Data

Trianggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh. Atau dengan kata lain, trianggulasi data adalah melakukan *checking* antara metode dan pengumpulan data yang diperoleh, misal dari data wawancara dipadukan dengan observasi atau sebaliknya.⁵⁷ Dalam penelitian ini, penulis membandingkan data hasil wawancara, observasi, jurnal harian, dan angket.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 246.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 34.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berfungsi untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis, sehingga dapat terlihat jelas kerangka skripsi yang akan diajukan. Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, dan tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, hipotesis tindakan, indikator keberhasilan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dilakukan yaitu di MI Ma'arif Bego. Meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi-misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan serta siswa, dan keadaan sarana prasarana.

Bab III merupakan bagian inti dari skripsi ini. Pada bab ini berisi deskripsi hasil Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dengan Strategi Sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013.

Bab IV yang merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian serta saran. Di bagian akhir skripsi ini dicantumkan daftar pustaka, yaitu referensi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dengan Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dengan Strategi Sociodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego Tahun Ajaran 2012/2013 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan strategi sociodrama pada keterampilan berbicara, siswa akan mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sociodrama, yang pertama adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan memberikan kesempatan dan latihan kepada siswa untuk berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kedua, dengan strategi yang digunakan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Menumbuhkan rasa senang, rasa perhatian, rasa tertarik, rasa ingin tahu, dan antusias yang begitu besar untuk siswa.
2. Melalui penerapan strategi sociodrama pada pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Presentase keterampilan berbicara siswa

mengalami peningkatan pada setiap pertemuan baik siklus I, II, dan III. Presentase keterampilan berbicara siswa pra tindakan adalah sebesar 55,13%, pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 57,60%, pertemuan II meningkat menjadi 58,97%. Siklus II pertemuan I meningkat menjadi 72,78%, dan pertemuan II menjadi 74,17%. Sedangkan pada siklus III pertemuan I meningkat menjadi 77,82% dan pada pertemuan II menjadi 80,77%.

Presentase motivasi belajar siswa selalu mengalami peningkatan, yaitu 58,06% pada pra tindakan dan meningkat menjadi 80,97% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 83,72%, dan siklus III meningkat menjadi 88,42%. Jadi, pembelajaran dengan menggunakan strategi sosiodrama ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Penerapan strategi sosiodrama pada pembelajaran bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa. Di mana keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuan pada siklus I, II, dan III. Peningkatan tersebut dapat dilihat berdasarkan aspek kelancaran siswa dalam berbicara, intonasi, ketepatan dalam memilih kata, menggunakan struktur kalimat yang tepat, dan melakukan kontak mata kepada lawan bicara. Dengan menggunakan strategi pembelajaran sosiodrama juga tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, akan tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang semula bermalas-malasan dan bosan ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Namun, setelah diterapkannya strategi sosiodrama motivasi belajar siswa menjadi meningkat.

4. Kendala tersebut antara lain adalah menghafalkan teks drama, memilih kata-kata yang tepat dalam menanggapi temannya, berekspresi ketika bermain drama dan menceritakan kembali drama yang sudah diperagakan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kurangnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Masih banyak siswa yang berbicara tidak sesuai struktur, intonasinya tidak tepat, serta kontak mata kepada temannya kurang. Hal ini dialami siswa karena terbatasnya pengetahuan siswa tentang perbendaharaan kosa kata.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan penulis pada akhir penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa

Hendaknya sejak kelas III ini siswa sudah mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri berdialog atau bercerita dengan orang lain, mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan membiasakan diri berbicara secara baik dan benar kepada lawan bicara. Siswa tidak perlu malu ketika harus berbicara dengan lawan bicaranya.

2. Guru

Guru hendaknya terus mengembangkan strategi pembelajaran yang diterapkan untuk mencapai kompetensi dasar yang ditargetkan dan demi pengembangan mutu pendidikan di madrasah pada umumnya dan di kelas pada khususnya.

3. Madrasah

Madrasah hendaknya menjadi fasilitator yang selalu memperhatikan keperluan yang mendukung terjadinya pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa. Madrasah juga harus menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif dengan warga madrasah maupun masyarakat yang berada disekitarnya.

4. Penulis

Penulis hendaknya lebih kritis dan tanggap terhadap berbagai permasalahan untuk pembaharuan dalam dunia pendidikan. Diharapkan pada tahap selanjutnya terdapat adanya penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan penerapan strategi sosiodrama dalam pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya Mubakhit, Abid. 2012. *Model Pembelajaran Sociodrama*. Diakses dari <http://abitadya.wordpress.com/2012/02/28/32/>, pada Hari Kamis, Tanggal 4 April 2013
- Alisanto, Bambang. 2012. *Penerapan Metode Pembelajaran Sociodrama / Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Matematika di SMP NU Karangdadap*. Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/76839881/Penerapan-Metode-Pembelajaran-Sociodrama>, pada Hari Kamis, Tanggal 4 April 2013.
- Andri. 2013. *Proposal Keterampilan Berbicara*. Diakses dari <http://skripsiberbicara.blogspot.com/>, pada Hari Kamis, Tanggal 4 April 2013.
- Anshory, Imam Zubaidy. 2010. *Penggunaan Pendekatan Pragmatik dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI di MI Al Ihsan Jeru Turen Malang*. Diakses dari <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/fullchapter/07140067-imam-zubaidy-a.ps>, pada Hari Jum'at, Tanggal 25 Januari 2013.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalimunthe, Efenndi. 2012. *Pengertian Belajar Menurut Para Ahli*. Diakses dari <http://effendi-dmth.blogspot.com/2012/09/pengertian-belajar-menurut-para-ahli.html#.UL12yYFMawo>, pada Hari Selasa, Tanggal 4 Desember 2012.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Departemen Agama RI. 2001. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama RI dengan Transliterasi Model Per Baris*. Semarang: CV Asy Syifa'.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djuanda, Dadan. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Guntur, Tarigan Henry. 1991. *Metodologi Pengajaran Berbahasa 2*. Bandung: Angkasa.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Id.wikipedia.org. 2013. *Pengertian Strategi*. Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi>, pada hari Rabu, Tanggal 3 April 2013.
- Indrawati. 2005. *Studi Komparasi Penggunaan Role Playing dan Ceramah*. Madiun: IKIP PGRI.
- Joeyjojoi. 2008. *Proposal Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari <http://joeyjojoi.wordpress.com/2008/07/07/proposal-penelitian-tindakan-kelas/>, pada Hari Kamis, Tanggal 4 April 2013.
- Moloeng, J. Lexy. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudzakir, Ahmad dan Joko. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1996. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Priyambodo, Panggih. 2011. *Pengaruh Metode Sosiodrama (Role Playing) Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar IPA-Biologi pada Materi Fotosintesis Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

- Sri Nugraheni, Aninditya dan Suyadi. 2011. *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Metamorfosa Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmandinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suranto, Dwi Iwan. 2007. *Eksperimentasi Direct Method dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dengan Bahasa Arab (Pada Siswa Kelas V MIIT Ar-Rahman Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2006/2007)*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Suryabarata, Sumardi. 1993. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Wijaya, Choki. 2010. *Seni Berbicara dan Berkomunikasi*. Yogyakarta: Solusi Distribusi.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2006. *Metode PTK untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Dosen Sejarah Kebudayaan Islam. 2010. *Handout Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah.
- Zainuddin, Muhammad Abdul Madjid. 2012. *Motto Skripsi yang Baik dan Benar*. Diakses dari www.sarjanaku.com/2011/11/motto-skripsi-yang-baik-dan-benar.html, pada Hari Selasa, Tanggal 12 Februari 2013.
- Zanuarita, Dina. 2011. *Penerapan Strategi Bowling Kampus Sebagai Upaya Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar IPS Kelas III A MI Negeri Jejeran Bantul, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Wawancara

1. Sumber Data: Kepala Madrasah
 - a. Bagaimana latar belakang berdirinya MI Ma'arif Bego Sleman dan perkembangannya sampai sekarang?
 - b. Sejarah berdiri dan Perkembangan MI Ma'arif Bego Sleman
 - 1) Kapan MI Ma'arif Bego Sleman didirikan?
 - 2) Bagaimana sejarah berdirinya MI Ma'arif Bego Sleman?
 - 3) Bagaimana perkembangannya sampai sekarang?
 - 4) Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MI Ma'arif Bego Sleman?
 - c. Apa visi dan misi dari MI Ma'arif Bego Sleman?
 - d. Apa tujuan yang hendak dicapai dengan mendirikannya MI Ma'arif Bego Sleman?
 - e. Bagaimana struktur organisasi di MI Ma'arif Bego Sleman?
 - f. Bagaimana keadaan guru dan karyawan di MI Ma'arif Bego Sleman?
 - g. Bagaimana keadaan siswa di MI Ma'arif Bego Sleman?
 - h. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di MI Ma'arif Bego Sleman?
 - i. Sarana prasarana apa saja yang dimiliki untuk menunjang proses pendidikan dan pembelajaran di MI Ma'arif Bego Sleman?
2. Sumber Data: Guru Bahasa Indonesia MI Ma'arif Bego Sleman
 - a. Pra penelitian
 - 1) Bagaimana kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
 - 2) Keterampilan berbicara siswa sudah dapat diterapkan atau dioptimalkan sejak kelas berapa?
 - 3) Metode apa saja yang pernah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa?
 - 4) Bagaimana hasilnya setelah diterapkannya metode tersebut?
 - 5) Adakah pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa?
 - 6) Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia?

- b. Setelah Tindakan
 - 1) Bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan strategi sosiodrama ini?
 - 2) Menurut Ibu, apakah strategi sosiodrama dapat meningkatkan ketrampilan berbicara dan motivasi belajar siswa?
 - 3) Apa saja kendala yang terdapat dalam penerapan strategi sosiodrama ini?
 - 4) Apakah Ibu pernah menerapkan strategi ini sebelumnya?
3. Sumber Data: Siswa MI Ma'arif Bego Sleman
 - a. Wawancara pra penelitian:
 - 1) Kalian suka tidak dengan pelajaran Bahasa Indonesia? Alasannya apa?
 - 2) Menurut Kalian apakah pelajaran bahasa Indonesia itu sulit? Alasannya apa?
 - 3) Bagaimana cara belajar bahasa Indonesia selama ini?
 - 4) Menurut kalian bagaimana cara belajar bahasa Indonesia yang diterapkan oleh Bu Sugeng?
 - 5) Kesulitan apa yang kalian hadapi saat belajar bahasa Indonesia?
 - 6) Pembelajaran bahasa Indonesia seperti apa yang kalian inginkan?
 - b. Wawancara Pasca Penelitian:
 - 1) Adik-adik, apa yang kalian rasakan setelah belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama tadi?
 - 2) Apakah adik-adik senang belajar dengan menggunakan strategi sosiodrama?
 - 3) Adik-adik lebih senang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama atau menggunakan strategi lain seperti diskusi, tanya jawab atau ceramah?
 - 4) Menurut adik-adik, belajar dengan menggunakan strategi sosiodrama itu susah atau mudah?
 - 5) Apakah adik-adik suka belajar bahasa Indonesia dengan strategi yang telah dilaksanakan?
 - 6) Menurut adik-adik lebih suka mana antara strategi yang digunakan ini tadi dengan strategi yang digunakan oleh Bu Sugeng?
 - 7) Apakah adik-adik merasa lebih paham belajar dengan menggunakan strategi sosiodrama?

- 8) Menurut adik-adik, apakah ada hal yang menarik dari pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama ini?
- 9) Apa yang menarik menurut kalian?
- 10) Ini pertanyaan terakhir yang bu Yani mau tanyakan. Ada tidak kesulitan ketika kalian bermain drama atau bercerita?
- 11) Apa saja kesulitan itu?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Letak dan keadaan geografis MI Ma'arif Bego Sleman
2. Sejarah berdiri dan perkembangan MI Ma'arif Bego Sleman
3. Visi, misi, dan tujuan MI Ma'arif Bego Sleman
4. Daftar nama kepala madrasah yang pernah menjabat
5. Struktur organisasi MI Ma'arif Bego Sleman
6. Keadaan guru, karyawan, dan siswa MI Ma'arif Bego Sleman
7. Kegiatan ekstrakurikuler MI Ma'arif Bego Sleman
8. Keadaan sarana prasarana MI Ma'arif Bego Sleman
9. Rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia

C. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis MI Ma'arif Bego Sleman
2. Keadaan sarana dan prasarana MI Ma'arif Bego Sleman
3. Suasana lingkungan MI Ma'arif Bego Sleman
4. Proses pembelajaran MI Ma'arif Bego Sleman

Lampiran II

LEMBAR OBSERVASI
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III B MI MA'ARIF
BEGO SLEMAN
Siklus I Pertemuan I

Hari / Tanggal : Jum'at, 8 Februari 2013

No Absen	A			B			C			D			E			Total Skor	Presentase
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1. Amin		√		√				√			√	√				10	66.67%
2. Anis		√		√				√			√		√			11	73.33%
3. Hanif	√			√				√		√				√		7	46.67%
4. Irsal		√		√				√			√			√		9	60%
5. Riyan		√			√			√			√			√		10	66.67%
6. Azi		√		√				√			√			√		9	60%
7. Marissa	√			√				√		√			√			6	40%
8. Mayra		√			√		√			√				√		8	53.33%
9. Anam		√			√			√		√			√			9	60%
10. Gilang	√			√				√			√			√		8	53.33%
11. Husein		√		√			√			√			√			8	53.33%
12. Ridwan	√			√			√			√				√		6	40%
13. Iwa																0	-
14. Zaka	√			√			√			√			√			5	33.33%
15. Nisa		√			√		√			√				√		9	60%
16. Iguh		√		√				√		√		√				8	53.33%
17. Vian		√			√			√		√			√			8	53.33%
18. Rosyid		√			√		√				√			√		9	60%
19. Galang		√			√			√		√				√		9	60%
20. Selvan	√				√			√			√		√			9	60%
21. Shalih			√		√			√			√			√		11	73.33%
22. Sulis		√			√			√		√				√		9	60%
23. Thalula		√			√			√		√				√		10	66.67%
24. Yuda		√			√			√		√				√		9	60%

25.Yuliana		√		√			√			√		√			8	53.33%
26.Yusrina			√		√		√			√			√		11	73.33%
Jumlah															1439.98	
Rata-rata															57.60	
Presentase															57.60%	

Rumus menghitung keterampilan berbicara siswa:

$$\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan:

A= Kelancaran berbicara

1. Siswa tidak mampu berbicara
2. Siswa berbicara dengan bantuan guru
3. Siswa berbicara tanpa bantuan guru

B= Intonasi

1. Intonasi tidak tepat
2. Intonasi tepat dengan bantuan guru
3. Tanpa bantuan guru

C= Ketepatan pilihan kata

1. Tidak menggunakan pilihan kata yang tepat
2. Dengan bantuan guru
3. Tanpa bantuan guru

D= Struktur kalimat

1. Tidak menggunakan struktur kalimat yang jelas
2. Dengan bantuan guru
3. Tanpa bantuan guru

E= Kontak mata

1. Berbicara tidak menghadap teman
2. Menghadap teman dengan suruhan guru
3. Menghadap teman tanpa suruhan guru

Lampiran III**HASIL OBSERVASI KELAS
(JURNAL HARIAN I)**

Hari / Tanggal : **Senin, 14 Januari 2013**
Waktu : **08.00 – 11.30 WIB**
Tempat : **Kelas III B MI Ma'arif Bego Sleman**
Kegiatan : **Pra Tindakan I**

Pra tindakan dengan menggunakan metode observasi kelas ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 14 Januari 2013 pukul 08.00 – 11.30 WIB. Dalam kegiatan observasi ini melibatkan 26 subjek, yang terdiri dari 25 siswa dan 1 orang guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Ibu Hj. Hidayatul Musyarofah, S.Ag (Bu Sugeng).

Di awal tatap muka, guru mata pelajaran bahasa Indonesia memasuki kelas bersama dengan penulis. Suasana kelas sedikit ramai dan guru pun mengkondisikannya. Setelah siswa dapat dikondisikan, guru mengucapkan salam dan siswa pun menjawabnya. Guru memimpin siswa untuk berdo'a dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa serta menanyakan siswa yang tidak hadir pada hari ini.

Guru melakukan *pre test* yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa ikut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.

Materi yang dipelajari pada pertemuan hari ini adalah tentang "Memberikan Tanggapan Sederhana", sesuai dengan materi yang terdapat dalam buku paket bahasa Indonesia, halaman 106. Guru meminta siswa untuk membuka buku paket bahasa Indonesia halaman 106. Setelah itu, guru menjelaskan sedikit materi tentang memberikan tanggapan. Siswa putri memperhatikan penjelasan guru dengan sungguh-sungguh, sedangkan ada beberapa siswa putra yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya, sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru.

Pada tatap muka yang pertama ini, guru meminta semua siswa untuk membaca contoh memberikan tanggapan yang terdapat pada halaman 106, kemudian dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk memberikan tanggapan tentang "Bagaimana jika kalian melihat orang mengendarai mobil dengan berkebut-kebutan di jalan?". Pertanyaan guru tersebut, pertama kali ditanggapi oleh siswa putra yang bernama Shalih. Siswa berikutnya yang memberikan tanggapan adalah Yusrina. Yusrina menjawab "Tidak bagus Bu, perbuatan seperti itu harus dihindari karena bisa menyebabkan kecelakaan". Jawaban itu sangat

tepat, hanya saja ketika memberikan tanggapan, siswa terlebih dahulu harus dipancing, karena mereka masih kesulitan untuk memilih kata-kata yang tepat dalam memberikan tanggapan pada suatu peristiwa.

Pertanyaan kedua yang diberikan oleh guru untuk ditanggapi siswa adalah “Bagaiman jika Kalian mengetahui Tina dan Ayahnya membawa korban kecelakaan ke rumah sakit?”. Setelah mendengarkan pernyataan guru, kemudian siswa menuliskan tanggapannya di buku tulis halus masing-masing. Untuk mengetahui hasil pekerjaan siswa, guru berkeliling mengoreksi satu persatu tanggapan mereka dan membantu siswa yang kesulitan untuk memilih kata-kata. Sebagian besar siswa aktif mengerjakan tugas tersebut. Namun hanya sebagian kecil siswa yang tepat dalam memberikan tanggapan terhadap peristiwa tersebut.

Catatan penting yang didapatkan oleh penulis pada jam pertama dan kedua adalah, bahwa sebagian siswa masih ada yang asyik berbicara dengan teman sebangkunya tanpa menghiraukan penjelasan guru, siswa masih malu-malu ketika diminta menjawab atau memberikan tanggapan, siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, dan ada juga siswa yang asyik bermain pensil (memutar-mutarkan pensil untuk mainan). Siswa masih belum bisa memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru, sehingga mereka masih bingung ketika harus memberikan tanggapan. Meskipun siswa bisa menyampaikan tanggapan, namun suaranya masih pelan dan malu-malu.

Selanjutnya adalah, guru meminta siswa untuk praktik bertelepon seperti materi yang terdapat pada halaman 107. Sebelum siswa memperagakan cara bertelepon, terlebih dahulu guru mencontohkan cara bertelepon. Contoh itu diperagakan oleh guru salah satu siswa, yaitu Galang. Selanjutnya dicontohkan oleh Iwa dengan Thalula dan Nisa dengan Rosyid. Meskipun pemilihan kata yang digunakan masih kurang tepat (kurang sopan, tidak menggunakan bahasa baku, dan masih menggunakan bahasa bahasa jawa), namun siswa tersebut sudah mau menunjukkan keberaniannya untuk mencontohkan cara bertelepon.

Setelah Bu Sugeng dan Galang mencontohkan cara bertelepon yang benar. Tugas untuk siswa selanjutnya adalah meminta siswa membaca contoh percakapan tersebut dan kemudian membuat percakapan dengan teman sebangkunya, yang terdiri dari 2 orang dan ada pula satu kelompok yang terdiri dari 3 orang. Sebagian besar siswa dengan aktif dan antusias mengerjakan percakapan dengan pasangannya, namun ada pula beberapa siswa yang asyik berbicara dengan pasangannya. Sehingga guru harus mengingatkan mereka untuk serius mengerjakan percakapan tersebut.

Untuk mengakhiri pembelajaran pada hari ini. Guru meminta siswa maju ke depan kelas untuk memperagakan percakapan dalam bertelepon. Siswa maju ke depan dan memperagakan percakapan tanpa menggunakan teks, sehingga sebelum maju siswa harus menghafalnya terlebih dahulu. Setelah mereka menghafal

percakapan yang akan diperagakan, siswa bergantian berpasangan maju untuk mempraktikkannya. Siswa tersebut diantaranya adalah Riyan dengan Gilang, Shalih dengan Rosyid, Marrisa, Yusrina dengan Yuliana, Galang dengan Yuda, Selvan dengan Ridwan, Anis dengan Nisa, dan Iguh dengan Vian. Hasilnya adalah sudah cukup bagus, siswa sudah berani maju untuk mempraktikkannya, namun siswa masih tergantung pada teks yang mereka hafalkan, dan kurang termotivasi untuk memperagakannya.

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI KELAS (JURNAL HARIAN II)

Hari / Tanggal : Jum'at, 8 Februari 2013
Waktu : 08.20 – 10.30 WIB
Tempat : Kelas III B MI Ma'arif Bego Sleman
Kegiatan : Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pada hari Jum'at, tanggal 8 Februari 2013, pukul 08.20 – 10.30 WIB penulis melakukan penelitian pertama kali untuk siklus I pertemuan I. Penulis terlebih dahulu mengkondisikan siswa yang terlihat masih ramai dan berjalan kesana-kemari. Cukup dengan suara yang lantang dan beberapa ketukan dengan menggunkan penghapus papan tulis, siswa putra yang ramai dan asyik bermain yoyo, akhirnya dapat dikondisikan. Guru, penulis, dan observer menempatkan diri pada posisi masing-masing.

Guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan hal-hal yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh penulis. Setelah mengkondisikan siswa, guru mengucapkan salam pembuka, kemudian siswa menjawab. Di awal pembelajaran ini guru tidak lupa mengucapkan salam. Setelah itu guru memperkenalkan teman sejawatnya yang bertugas sebagai observer kepada siswa kelas III B. Kegiatan selanjutnya adalah, guru melakukan *pre-test* dan apersepsi seperti yang sudah tercantum dalam RPP. Seluruh siswa terlihat sangat aktif dalam menjawab *pre-test* yang diberikan oleh guru. Siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan awal ini ditutup dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengerti hal-hal yang akan dipelajari pada pertemuan kali ini.

Memasuki kegiatan inti, guru terlebih dahulu menjelaskan pengertian drama itu apa. Dari hasil penjelasan tersebut, siswa terlihat sudah paham dengan pengertian drama. Setelah semua siswa mengetahui pengertian drama. Guru meminta kedua kelompok, kelompok I dan kelompok II mempersiapkan diri dan bergabung dengan kelompoknya masing-masing untuk memperagakan drama.

Agar semua siswa dapat terlibat dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, tidak hanya yang bermain drama saja. Maka guru meminta kepada siswa yang tidak tampil bermain drama untuk memberikan penilaian kepada teman-temannya yang sedang bermain drama. Penilaian terhadap teman itu dilakukan dengan menggunakan selembar kertas kosong yang kemudian dibagian pojok kiri atas dituliskan nama penilainya.

Hasil yang mereka dapatkan pada penampilan siklus I pertemuan I ini sudah cukup baik. Hanya saja terdapat beberapa catatan yang menjadi refleksi penulis untuk bahan perbaikan pada pertemuan yang berikutnya. Hal-hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya adalah untuk hal menghafal teks. Sebagian besar siswa masih belum bisa menghafalkan dialog yang mereka perankan, sehingga terkesan mereka hanya membaca dialog, bukan bermain drama. Siswa masih kurang berekspresi dalam bermain drama (mengerombol dengan temannya), karena mereka masih terpaku pada teks drama yang ada. Intonasi dalam bermain drama masih lemah, beberapa siswa masih kurang keras dalam berbicara dan intonasi suaranya masih kurang jelas. Selain itu, penulis lupa untuk memberikan kritik, saran, dan masukan untuk penampilan kelompok I.

Refleksi untuk kelompok I selesai. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menyelesaikan penilaiannya. Setelah penilaian selesai, kelompok II segera menampilkan dramanya. Namun sebelum kelompok II menampilkan dramanya, guru meminta siswa untuk mempersiapkan kembali penilaian kepada teman-teman kelompok II dengan format penilaian seperti yang sebelumnya.

Penampilan untuk kelompok II ini berlangsung mulai pukul 09.00 WIB. Setelah semua siswa siap pada posisi masing-masing dan kelas dapat dikondisikan, guru mempersilakan kelompok II untuk menampilkan dramanya. Penampilan kelompok II ini dimulai dengan pembacaan narasi oleh narator. Siswa memposisikan diri masing-masing sesuai dengan peran yang mereka dapatkan. Penampilan oleh kelompok II ini berlangsung cukup singkat, hanya sekitar 5 menit, karena siswa masih kurang serius dalam bermain drama, mereka hanya membaca teks yang ada pada naskah drama. Drama yang mereka perankan masih sangat datar, tanpa ekspresi sedikitpun meskipun beberapa siswa pada kelompok II sudah cukup baik dalam hal intonasi atau suaranya. Antusias siswa dalam memperagakan drama sudah cukup terlihat. Hanya ada sedikit kesalahan yang dilakukan oleh salah satu siswa. Siswa tersebut belum melakukan persiapan sedikitpun sebelum bermain drama.

Pada tahap kedua ini, guru tidak lupa untuk memberikan masukan kepada siswa kelompok II. Hal tersebut bertujuan agar penampilan pada pertemuan berikutnya nanti jauh lebih baik dari pertemuan saat ini. Sisa waktu sebelum istirahat masih ada 20 menit. Waktu 20 menit tersebut dimanfaatkan oleh guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan penilaiannya untuk kelompok II dan dilanjutkan dengan menyebarkan angket motivasi kepada siswa. Penyebaran angket tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa saat belajar menggunakan strategi sosiodrama. Guru membantu beberapa siswa yang kesulitan dalam memahami pernyataan-pernyataan yang ada. Setelah selesai mengisi angket, guru meminta

siswa untuk mengecek kembali apakah dua puluh pernyataan tersebut sudah diisi atau belum.

Pukul 10.00 WIB semua siswa kelas III B sudah masuk ke dalam kelas. Guru menunjuk tiga siswa dari kelompok I dan kelompok II untuk diwawancarai berdasarkan hasil penampilan drama yang sudah diperagakan. Keenam siswa yang diwawancarai pada pertemuan kali ini adalah Riyan, Yuliana, Yusrina, Yuda, Anis, dan Thalula. Wawancara dengan keenam siswa tersebut dilakukan secara terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh guru.

Lampiran V

LEMBAR OBSERVASI GURU

Hari / Tanggal : Senin, 14 Januari 2013

Jam : 08.50 – 11.30 WIB

Kegiatan : Pra Tindakan I

No	Aspek yang diminati	Realisasi	
		Ya (√)	Tidak (√)
1.	Keterampilan membuka pelajaran: a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Memberi <i>pre-test</i>	√ √ √	√
2.	Keterampilan menjelaskan materi: a. Kejelasan b. Penekanan hal penting c. Penggunaan metode secara tepat d. Penggunaan sumber belajar secara tepat	√ √ √ √	
3.	Interaksi pembelajaran: a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	√ √ √	
4.	Keterampilan bertanya: a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berfikir	√ √ √	
5.	Keterampilan memberikan penguatan: a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal		√ √
6.	Keterampilan menggunakan waktu a. Menggunakan waktu secara proporsional b. Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal c. Memanfaatkan waktu secara efektif	√ √ √	
7.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali isi materi b. Melakukan <i>post test</i>		√ √

Yogyakarta, 14 Januari 2013

Observer

(Sri Haryani)

Lampiran VI

LEMBAR OBSERVASI GURU

Hari / Tanggal : Jum'at, 11 Februari 2013

Jam : 08.20 – 10.30 WIB

Kegiatan : Siklus I Pertemuan I

No	Aspek yang diminati	Realisasi	
		Ya (√)	Tidak (√)
1.	Keterampilan membuka pelajaran: a. Menarik perhatian siswa b. Membuat apersepsi c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Memberi <i>pre-test</i>	√ √ √	 √
2.	Keterampilan menjelaskan materi: a. Kejelasan b. Penekanan hal penting c. Penggunaan metode secara tepat d. Penggunaan sumber belajar secara tepat	√ √ √	 √
3.	Interaksi pembelajaran: a. Mendorong siswa aktif b. Kemampuan mengelola kelas c. Memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan	√ √ √	
4.	Keterampilan bertanya: a. Penyebaran b. Pemindahan giliran c. Pemberian waktu berfikir	√ √ √	
5.	Keterampilan memberikan penguatan: a. Penguatan verbal b. Penguatan non verbal	√ √	
6.	Keterampilan menggunakan waktu a. Menggunakan waktu secara proporsional b. Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai jadwal c. Memanfaatkan waktu secara efektif	 √	√ √
7.	Keterampilan menutup pelajaran a. Meninjau kembali isi materi b. Melakukan <i>post test</i>		√ √

Yogyakarta, 8 Februari 2013

Observer

(AMS Nurhidayah)

Lampiran VII

LEMBAR OBSERVASI SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

SEKOLAH : MI Ma'arif Bego

HARI / TANGGAL : Jum'at, 8 Februari 2-13

WAKTU : 08.20 – 10.30 WIB

SIKLUS / PERTEMUAN : I / I

Aspek yang diamati	Indikator	Realitas			
		1 (TS)	2 (KS)	3 (S)	4 (SS)
Motivasi	1. Siswa yang memperhatikan guru dengan baik			√	
	2. Siswa yang semangat menjawab pertanyaan			√	
	3. Siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas			√	
	4. Siswa yang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran			√	
	5. Siswa yang aktif dalam pembelajaran			√	
	6. Siswa yang tertarik dengan materi pembelajaran			√	
	7. Siswa yang terlihat antusias dalam proses pembelajaran			√	
	8. Siswa yang terlihat memiliki rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran			√	
	9. Siswa yang memperhatikan dalam proses pembelajaran			√	
	10. Siswa yang memerankan tugasnya dengan sungguh-sungguh		√		

Yogyakarta, 8 Februari 2013

AMS Nurhidayah

Lampiran VIII

Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Strategi Sosiodrama dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B MI Ma'arif Bego Sleman

Adik-adik...

Sebelum mulai, isi dulu ya data berikut ini...

Nama :

Hari / Tanggal :

Siklus / Pertemuan :

Petunjuk Pengisian:

1. Jangan lupa membaca basmalah dulu sebelum mengisi angket
2. Isilah angket dengan jujur dan berdasarkan kenyataan sebenarnya
3. Satu pernyataan hanya diisi satu jawaban
4. Berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pilihan adik-adik
5. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan kamu dengan kriteria:
S = Selalu
K = Kadang-Kadang
T = Tidak Pernah
6. Angket ini tidak berpengaruh pada nilai adik-adik
7. Jangan lupa setelah selesai ucapkan hamdalah ya...
Di isi yuk...

No	Pernyataan	Jawaban		
		S	K	T
1	Saya senang dan nyaman mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama			
2	Belajar dengan menggunakan strategi sosiodrama menjadikan saya memperhatikan pelajaran Bahasa Indonesia			
3	Strategi belajar yang diterapkan mendorong saya untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran			
4	Semula saya takut mengemukakan pendapat, tetapi dengan strategi pembelajaran sosiodrama ini, saya belajar untuk berani berbicara			
5	Cara belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi seperti ini sangat menarik			
6	Saya sangat tertantang dengan materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan strategi sosiodrama			
7	Belajar bahasa Indonesia dengan cara ini menyenangkan karena menuntut saya			

	untuk aktif dalam proses pembelajaran			
8	Pembelajaran dengan menggunakan strategi sosiodrama mendorong saya bertanya kepada teman atau guru bila menjumpai hal yang belum dipahami			
9	Saya senang strategi pembelajaran sosiodrama ini, karena secara tidak langsung memaksa saya untuk aktif dalam belajar			
10	Menurut saya pembelajaran Bahasa Indonesia sangat menyenangkan			
11	Kemauan belajar saya meningkat setelah guru menerapkan strategi pembelajaran sosiodrama			
12	Ketika di rumah, saya mengulang dan mempraktikkan naskah drama yang disampaikan guru			
13	Saya sangat menikmati pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama			
14	Saya menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan strategi sosiodrama ini karena memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang tidak saya dapatkan sebelumnya			
15	Saya sangat tertarik dengan strategi pembelajaran sosiodrama ini, karena ternyata mampu mengajarkan cara-cara berkomunikasi dengan baik			
16	Saya tahu dengan jelas apa tujuan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan			
17	Pembelajaran dengan menggunakan strategi sosiodrama dapat meningkatkan keberanian saya untuk berbicara dengan teman-teman saya			
18	Saya sangat antusias belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan strategi sosiodrama			
19	Menurut saya, strategi pembelajaran sosiodrama ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu saya yang tinggi			
20	Kemauan belajar saya meningkat setelah guru menerapkan strategi pembelajaran sosiodrama			

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Aspek Motivasi	No. Butir	Jumlah
1	Rasa Senang	1, 3, 7, 9, 11, 13, 20	7
2	Perhatian	2, 5, 10	3
3	Rasa Tertarik	4, 6, 14	3
4	Rasa Ingin Tahu	8, 15, 16, 19	4
5	Antusiasme	12, 17, 18	3
Jumlah			20

Lampiran IX

HASIL WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara Pasca Tindakan Siklus I

Hari / Tanggal : Jum'at, 8 Februari 2013

Jam : 10.00 – 10.15 WIB

Lokasi : Kelas III B

Sumber Data :

1. M. Fadli Riyan Pratama
2. Yuliana Aisyah
3. Yusrina Matsna Maulida
4. Amin Hiban Asajid
5. Hanif Abdullah
6. Irsal Dwi Saputra
7. M. Khatami Rabbani Naziyullah
8. Marissa Salma Agustina

- Penulis : Anak-anak sudah pada jajan apa belum ini?
 Yusrina : Sudah Bu! Gimana Bu wawancaranya jadi apa enggak ni Bu?
 Penulis : Bagus deh kalau sudah jajan! Ya jadi dong! Ayo ke sini saja!
 (menuju meja guru)
- Riyan : Mau diwawancarai tentang apa to Bu?
 Penulis : Ya diwawancarai soal peragaan drama tadi, sayang!
 Riyan : Oh, iya Bu! Enggak sulit kan Bu?
 Penulis : Ya jelas tidak lah! Ok... Mulai sekarang aja ya?
 Apa yang kalian rasakan setelah belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama tadi?
- Riyan : Enak Bu, asyik!
 Yuliana : Asyik sama senang!
 Yusrina : Seru! Senang!
 Amin : Asyik Bu!
 Hanif : Menyenangkan Bu!
 Irsal : Bagus!
 Azi : Suka deh!
 Marissa : Menyenangkan Bu!
 Penulis : Apakah adik-adik senang belajar dengan menggunakan strategi sosiodrama? Alasannya kenapa?
- Riyan : Senang! Karena enak!
 Yuliana : Senang! Karena asyik!
 Yusrina : Senang! Karena seru!
 Amin : Senang, karena asyik Bu!
 Hanif : Biasa saja Bu, karena sulit menghafal!
 Irsal : Senang, karena main drama Bu!
 Azi : Senang Bu, *soale* sama teman-temaan main bareng Bu!
 Marissa : Senang kok Bu, karena seru!

- Penulis : Adik-adik lebih senang belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama atau menggunakan strategi lain seperti diskusi, tanya jawab atau ceramah?
- Riyan : Lebih senang drama!
- Yuliana : Senang drama, karena asyik!
- Yusrina : Drama, karena suka!
- Amin : Lebih suka tanya jawab Bu!
- Hanif : Saya suka drama Bu!
- Irsal : Suka drama Bu!
- Azi : Bermain drama *kaya'* tadi Bu!
- Marissa : Drama senang, tanya jawab juga suka Bu!
- Penulis : Menurut adik-adik belajar dengan menggunakan strategi sosiodrama itu susah atau mudah?
- Riyan : Gampang!
- Yuliana : Kadang gampang kadang susah!
- Yusrina : Gampang-gampang susah!
- Amin : Sedikit susah pas menghafal Bu!
- Hanif : Susah tapi seru Bu!
- Irsal : Lumayan gampang!
- Azi : Gampang Bu!
- Marissa : Rada susah Bu!
- Penulis : Apakah adik-adik suka belajar bahasa Indonesia dengan strategi yang telah dilaksanakan? Apa alasannya?
- Riyan : Suka, karena gampang!
- Yuliana : Suka, karena senang!
- Yusrina : Suka, karena enak!
- Amin : Ya suka-suka aja Bu!
- Hanif : Suka Bu, karena asyik!
- Irsal : Suka, karena asyik!
- Azi : Suka, karena bisa main drama Bu!
- Marissa : Ehm, suka lah Bu, karena seru!
- Penulis : Menurut adik-adik suka mana antara strategi yang digunakan ini tadi dengan strategi yang digunakan oleh Bu Sugeng?
- Riyan : Lebih suka bermain drama!
- Yuliana : Drama!
- Yusrina : Sama! Drama!
- Amin : Suka drama Bu!
- Hanif : Drama!
- Irsal : Ya suka drama Bu!
- Azi : Lebih suka drama Bu!
- Marissa : Drama Bu!
- Penulis : Apakah adik-adik merasa lebih paham belajar dengan menggunakan strategi sosiodrama?
- Riyan : Jadi lebih paham
- Yuliana : Paham!
- Yusrina : Paham!

Amin : Bisa Bu!
 Hanif : Paham Bu!
 Irsal : Iya paham!
 Azi : Paham Bu!
 Marissa : Paham!
 Penulis : Menurut adik-adik, apakah ada hal yang menarik dari pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi sosiodrama tadi? Apa yang menarik menurut kalian?
 Riyan : Saat menjadi narrator!
 Yuliana : Saat menjadi penjual!
 Yusrina : Bisa lebih paham!
 Amin : Bermain drama Bu!
 Hanif : Suruh berperan jadi cewek Bu!
 Irsal : Main drama sama teman Bu!
 Azi : Suruh main drama itu seru Bu!
 Marissa : Semua menarik!
 Penulis : Ini pertanyaan terakhir. Ada tidak kesulitan ketika kalian bermain drama?
 Riyan : Tidak ada kesulitan, tapi belum bisa menghafal!
 Yuliana : Nggak ada sulitnya!
 Yusrina : Saat suruh menghafal drama!
 Amin : Ada pas ssuruh menghafal!
 Hanif : Ada pas main drama!
 Irsal : Tidak ada Bu!
 Azi : *Nggak* ada kok Bu!
 Marissa : Rada sulit!
 Penulis : Ya sudah, makasih ya semuanya, sekarang kalian boleh duduk lagi!

Lampiran X

HASIL WAWANCARA

Metode Pengumpulan Data : Wawancara Pasca Tindakan
Hari / Tanggal : Rabu, 27 Februari 2013
Jam : 10.30 – 10.45 WIB
Lokasi : Perpustakaan MI Ma'arif Bego Sleman
Sumber Data : Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III B (Ibu Hj. Hidayatul Musyarofah, S.Ag)

- Penulis : Ini Bu, mau wawancara sedikit ya Bu, yang pertama itu tentang bagaimana pendapat Ibu tentang penerapan strategi sosiodrama yang telah diterapkan selama ini?
- Bu Sugeng : Ya, menarik perhatian siswa mbak! Siswa semakin aktif dan dapat memancing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya. Sehingga yang tadinya tidak ada keberanian untuk berbicara, setelah bermain drama bersama teman-teman, akhirnya siswa ada keberanian untuk maju dan menunjukkan kemampuan dirinya, yang pasti sangat menarik.
- Penulis : Tersus, menurut Ibu, apakah strategi sosiodrama dapat meningkatkan ketrampilan berbicara dan motivasi belajar siswa?
- Bu Sugeng : Oh, ya jelas! Karena dengan dengan seperti itu kita melatih siswa untuk mempelajari dulu apa yang akan ditampilkan. Dan nantinya akan ada kekompakan dari kelompok apa yang akan ditampilkan. Kemudian mimik, intonasi, dan kreasi siswa banyak ditampilkan pada sosiodrama.
- Penulis : Apa saja kendala yang terdapat dalam penerapan strategi sosiodrama ini?
- Bu Sugeng : Hmm, ya itu mungkin anak perlu hafalan untuk sosiodrama. Kadang anak terpaku pada naskah. Sebenarnya tanpa naskah kalau mereka dilatih untuk menampilkan drama tanpa naskah, maka kemampuan berbicaranya akan lebih pas dengan apa yang ingin disampaikan oleh anak. Karena mereka saling bersaing untuk menampilkan drama yang terbaik.
- Penulis : Apakah Ibu pernah menerapkan strategi ini sebelumnya?
- Bu Sugeng : Sudah pada tahun-tahun kemarin. Karena materi-materinya tentang drama maka harus disosiodramakan. Cuma yang kali ini, perannya sudah dibagi, sehingga anak akan lebih siap untuk bermain drama. Kalau saya baru besok akan melakukan sosiodrama. Sekarang anak harus mempersiapkan diri dulu untuk tampil. Jadi, anak benar-benar siap tampil dan tidak malas-malasan. Di kelas III A juga hari ini tadi sudah memperagakan drama.

Lampiran XI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

1. Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Bego
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas / Semester : III B / II (Genap)
4. Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

B. Standar Kompetensi

Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

C. Kompetensi Dasar

Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa dapat menghafalkan teks naskah drama
2. Siswa dapat memperagakan drama
3. Siswa dapat menjelaskan cerita yang diperagakan

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tentang materi “Menirukan Dialog dalam Naskah Drama” dengan menggunakan pendekatan rasional dan strategi sosiodrama, siswa diharapkan dapat:

1. Menghafalkan naskah drama
2. Memperagakan drama
3. Menjelaskan cerita yang diperagakan

F. Nilai Karakter yang diharapkan

1. Rasa hormat dan perhatian
2. Tekun
3. Berani
4. Percaya diri
5. Tanggung jawab

G. Materi Ajar

“Menirukan Dialog dalam Naskah Drama”

Uraian materi:

1. Contoh Naskah Drama
2. Memperagakan Drama

H. Materi Pembelajaran

(terlampir)

I. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran
Pendekatan rasional
2. Strategi Pembelajaran
Strategi sosiodrama

J. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<i>Kegiatan Awal (15 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a 2. Guru menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi kepada siswa 3. Guru melakukan presensi 4. Guru memberikan <i>pre test</i> dengan menanyakan "Penggunaan ejaan itu meliputi apa saja anak-anak, yang bisa silakan angkat tangan!" 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan "Anak-anak pernah bermain drama atau belum? Jika sudah, kalian tahu tidak drama itu apa?" 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan berdo'a 2. Siswa menjawab kabar mereka "baik atau tidak baik" 3. Siswa menjawab "hadir Bu!" 4. Siswa dengan antusias menjawab <i>pre test</i> 5. Siswa dengan antusias menjawab apersepsi 6. Siswa mendengarkan dengan seksama
<i>Kegiatan Inti (40 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan macam-macam pengalaman b. Guru mencontohkan dialog dalam naskah drama 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan arti drama b. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 dan 6 siswa untuk menirukan dialog dalam naskah drama c. Guru melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh b. Siswa memperhatikan dengan seksama a. Siswa mendengarkan dengan seksama b. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing untuk berbagi tugas dan menghafalkan naskah drama sesuai dengan perannya c. Siswa memperagakan naskah drama. Dalam kegiatan ini, siswa

drama	menggunakan strategi sosiodrama
3. Konfirmasi a. Guru bertanya kepada siswa adakah kesulitan yang dirasakan b. Guru meluruskan kesalahan pemahaman siswa dalam bermain drama dan memberikan penguatan dan menyimpulkan	a. Siswa yang masih belum paham dan ada kesulitan bertanya pada guru b. Siswa mendengarkan dengan seksama
<i>Kegiatan Penutup (10 menit)</i>	
1. Guru meminta siswa menjelaskan cerita yang diperankan 2. Guru memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran 3. Guru memberikan naskah drama untuk dihafalkan di rumah, kemudian diperagakan pertemuan berikutnya 4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam	1. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru 2. Siswa mendengarkan dengan seksama 3. Siswa menerima naskah drama yang diberikan oleh guru dan menghafalkannya 4. Siswa mengucapkan hamdalah dan menjawab salam

K. Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
 - a. Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Umri Nur'aini dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia 3: untuk SD/MI kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Alat Belajar
 - a. *White board*
 - b. *Spidol boardmarker*
 - c. Penghapus
 - d. Teks naskah drama
 - e. Lembar angket
 - f. Lembar observasi

L. Penilaian

Format Penilaian:

1. Lembar observasi keterampilan berbicara

Siklus I Pertemuan I

Hari / Tanggal

: Jum'at, 8 Februari 2013

No Absen	A			B			C			D			E			Total Skor	Presentase
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1. Amin																	
2. Anis																	
3. Hanif																	
4. Irsal																	
5. Riyan																	
6. Azi																	
7. Marissa																	
8. Mayra																	
9. Anam																	
10. Gilang																	
11. Husein																	
12. Ridwan																	
13. Iwa																	
14. Zaka																	
15. Nisa																	
16. Iguh																	
17. Vian																	
18. Rosyid																	
19. Galang																	
20. Selvan																	
21. Shalih																	
22. Sulis																	
23. Thalula																	
24. Yuda																	
25. Yuliana																	
26. Yusrina																	
Jumlah																	
Rata-rata																	
Presentase																	

Materi Pembelajaran

Contoh Naskah Drama

Beberapa anak berada di atas panggung. Mereka mengelilingi penjual makanan. Mereka adalah Tono, Didit, dan Ari. Mereka membicarakan pengalamannya pergi ke desa. Tiba-tiba seorang anak datang. Anak itu adalah siswa baru di sekolah mereka, pindahan dari sekolah lain.

Tono : (Sambil tangannya mengambil jajanan) Eh, teman-teman, aku kemarin pergi ke desa. Aduh, ternyata desa itu tenang sekali suasanannya.

Ari : (Menghampiri Tono dan Didit) Ya, memang benar kata Tono. Desa itu keadaannya tenang, tidak bising seperti di kota.

Tono : Aku pikir, desa itu mengenakkan karena keadaannya sepi, tidak ada penerangan, tidak ada hiburan, dan tidak ada supermarket, tapi ternyata...

Didit : Ternyata sebaliknya, 'kan? Apa kamu pernah melihat berita televisi atau membaca koran, Ton?

Ari : Iya... di koran kan sering disebutkan listrik masuk desa, televisi masuk desa, dan masih banyak lagi tentang kemajuan desa.

Di tengah-tengah percakapan itu, tiba-tiba datang seorang anak laki-laki sebaya dengan mereka.

Sigit : (Sambil membungkukkan badan) Selamat siang Kak. Di mana ruang kepala sekolah?

Tono : (Berlagak sok) Cari saja sendiri!

Ari : (Agak jengkel) Hai... Ton, jangan begitu! Dia tanya baik-baik, malah kamu jawab ketus.

Tono : Ah... biar saja, memangnya aku pikirin?

Ari : (Sambil mengulurkan tangan kepada anak baru itu) Selamat siang, Dik. Kenalkan, saya Ari. Kamu siapa?

Sigit : (Sambil mengulurkan tangan juga) Saya Sigit. Saya datang dari desa. Saat ini desa saya hancur gara-gara gunung meletus. Saya tidak punya siapa-siapa, saya mengungsi di daerah ini.

Tono : (Dengan wajah menyesal) Aku Tono. Keperluanmu ke sini untuk apa?

Sigit : Kalau boleh, aku akan belajar di sini sampai desaku pulih.

Didit : Kalau begitu, ayo kita menghadap kepala sekolah.

Tono : (Sambil menggandeng lengan Sigit) Ayo, kita ke ruang kepala sekolah! Mereka berjalan bersama-sama ke ruang kepala sekolah.

Yogyakarta, 8 Februari 2013

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penulis

(Hj. Hidayatul Musyarofah, S.Ag)

(Sri Haryani)

Lampiran XII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

1. Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Bego
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas / Semester : III B / II (Genap)
4. Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

B. Standar Kompetensi

Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

C. Kompetensi Dasar

Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa dapat menghafalkan teks naskah drama
2. Siswa dapat memperagakan drama
3. Siswa dapat menjelaskan cerita yang diperagakan

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tentang materi “Menirukan Dialog dalam Naskah Drama” dengan menggunakan pendekatan rasional dan strategi sosiodrama, siswa diharapkan dapat:

1. Menghafalkan naskah drama
2. Memperagakan drama
3. Menjelaskan cerita yang diperagakan

F. Nilai Karakter yang diharapkan

1. Rasa hormat dan perhatian
2. Tekun
3. Berani
4. Percaya diri
5. Tanggung jawab

G. Materi Ajar

“Menirukan Dialog dalam Naskah Drama”

Uraian materi:

1. Contoh Naskah Drama
2. Memperagakan Drama

H. Materi Pembelajaran

(terlampir)

I. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran
Pendekatan rasional
2. Strategi Pembelajaran
Strategi sosiodrama

J. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<i>Kegiatan Awal (20 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a 2. Guru menanyakan kabar siswa dan memberikan motivasi kepada siswa 3. Guru melakukan presensi 4. Guru memberikan <i>pre test</i> dengan meminta siswa untuk menceritakan drama yang telah diperagakan pada pertemuan sebelumnya 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan "Bagaimana perasaan kalian ketika bermain drama? Adakah kesulitan yang kalian hadapi saat bermain drama?" 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan berdo'a 2. Siswa menjawab kabar mereka "baik atau tidak baik" 3. Siswa menjawab "hadir Bu!" 4. Siswa dengan antusias menjawab <i>pre test</i> 5. Siswa dengan antusias menjawab aperseps. 6. Siswa mendengarkan dengan seksama
<i>Kegiatan Inti (65 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan tata cara bermain drama b. Guru mencontohkan dialog dalam bermain drama 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan teman kelompoknya untuk bermain drama b. Guru melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya drama 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya kepada siswa adakah kesulitan yang dirasakan b. Guru meluruskan kesalahan siswa dalam bermain drama dan memberikan penguatan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh b. Siswa memperhatikan dengan seksama a. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing b. Siswa memperagakan drama. Dalam kegiatan ini, siswa menggunakan strategi sosiodrama a. Siswa yang masih belum paham dan ada kesulitan bertanya pada guru b. Siswa mendengarkan dengan seksama

4. Irsal																			
5. Riyan																			
6. Azi																			
7. Marissa																			
8. Mayra																			
9. Anam																			
10. Gilang																			
11. Husein																			
12. Ridwan																			
13. Iwa																			
14. Zaka																			
15. Nisa																			
16. Iguh																			
17. Vian																			
18. Rosyid																			
19. Galang																			
20. Selvan																			
21. Shalih																			
22. Sulis																			
23. Thalula																			
24. Yuda																			
25. Yuliana																			
26. Yusrina																			
Jumlah																			
Rata-rata																			
Presentase																			

Materi Pembelajaran

Contoh Naskah Drama

Ketika bel sekolah berbunyi, anak-anak itu sedang berkumpul didepan kelas III. Mereka adalah Siti, Dina, dan Tina. Ketiganya sedang membicarakan tugas dari Pak Guru.

Siti : (Sambil membuka buku) Hai ... Tin, kamu bisa tidak mengerjakan tugas dari Pak Guru tadi?

Tina : (Menjawab tanpa menoleh) Ah ... , soal macam itu saja dipikir. Itu kan soal yang sangat mudah. Anak kecil saja juga tahu.

Dina : Jangan sok kamu! Kalau besok jawabanmu salah, baru tahu rasa kamu!

Tina : Ah..., yang keterlaluhan itu Siti. Masak soal semudah itu tidak dapat menjawab.

Siti : (Sambil menyodorkan buku kepada Tina) Ini coba kamu kerjakan!

Tina : (Mengambil buku dari Siti dengan mata agak melotot) Apa? Ini kan soal matematika? Kamu saja yang ahlinya tidak bisa, apalagi aku!

Dina : (Sambil mengambil buku dari tangan Tina) Mana soalnya, Siti? Benar ini soal matematika, kenapa kamu tadi menyepelekan, Tin?

- Tina : (Dengan wajah malu) Aku pikir tadi soal mencari kebutuhan sehari-hari. Itu kan mudah?
- Dina : Makannya jangan suka meremehkan orang lain, jangan sok pintar!
- Siti : Kalau kebutuhan sehari-hari apa saja, Tin?
- Tina : Kalau itu keahlianku. Aku kan paling suka pelajaran ilmu sosial.
- Dina : Jawab dulu, baru sombong!
- Tina : Ah..., kecil! Kebutuhan sehari-hari itu, misalnya, makan, minum, belajar, membaca, dan rekreasi.
- Siti : (Sambil mengacungkan jempol) Bagus! Kebutuhan sehari-hari itu memang seperti yang kamu sebutkan tadi. Setiap hari kita perlu makan, agar mempunyai tenaga.
- Dina : Betul! Kita juga butuh belajar, agar mendapatkan ilmu.
- Tina : (Sambil berlagak pintar) Kalau membaca, berguna untuk apa? Coba siapa tahu?
- Siti : Coba kamu dulu yang menjawab, Tin!
- Tina : Ya untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Selain itu, juga untuk hiburan.
- Siti dan
- Dina : (Sambil bertepuk tangan bersama) Ternyata kamu lumayan pintar, Tin, tapi agak sombong!
- Tina : (Cemberut dan berlari masuk kelas) Biar saja!

Yogyakarta, 15 Februari 2013

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penulis

(Hj. Hidayatul Musyarofah, S.Ag)

(Sri Haryani)

Lampiran XIII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

1. Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Bego
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas / Semester : III B / II (Genap)
4. Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

B. Standar Kompetensi

Memahami cerita dan teks drama anak yang dilisankan

C. Kompetensi Dasar

Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa dapat menghafalkan teks naskah drama
2. Siswa dapat memperagakan drama
3. Siswa dapat menjelaskan cerita yang diperagakan

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tentang materi “Menirukan Dialog dalam Naskah Drama” dengan menggunakan pendekatan rasional dan strategi sosiodrama, siswa diharapkan dapat:

1. Menghafalkan naskah drama
2. Memperagakan drama
3. Menjelaskan cerita yang diperagakan

F. Nilai Karakter yang Diharapkan

1. Rasa hormat dan perhatian
2. Tekun
3. Berani
4. Percaya diri
5. Tanggung jawab

G. Materi Ajar

“Menirukan Dialog dalam Naskah Drama”

Uraian materi:

1. Contoh Naskah Drama
2. Memperagakan Drama

H. Materi Pembelajaran

(terlampir)

I. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

- a. Pendekatan Pembelajaran
Pendekatan rasional
- b. Strategi Pembelajaran
Strategi sosiodrama

J. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<i>Kegiatan Awal (15 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengucapkan basmalah bersama dengan siswa 2. Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi kepada siswa 3. Guru melakukan presensi dengan cara menanyakan adakah siswa yang tidak hadir 4. Guru memberikan <i>pre test</i> dengan meminta siswa untuk menceritakan drama pada pertemuan sebelumnya 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Bagaimana perasaan kalian ketika bermain drama? Adakah kesulitan yang kalian hadapi saat bermain drama?” 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan mengucapkan basmalah bersama 2. Siswa memberitahu kabar mereka dan termotivasi 3. Siswa memberikan informasi 4. Siswa dengan antusias menjawab <i>pre test</i> 5. Siswa dengan antusias menjawab apersepsi 6. Siswa mendengarkan dengan seksama
<i>Kegiatan Inti (50 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermain drama 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan teman kelompoknya untuk bermain drama b. Guru melakukan pengamatan terhadap proses berlangsungnya drama c. Guru meminta siswa memberikan penilaian kepada teman-temannya 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya kepada siswa adakah kesulitan yang dirasakan b. Guru meluruskan kesalahan dan memberikan masukan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh a. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing b. Siswa memperagakan drama. Dalam kegiatan ini, siswa menggunakan strategi sosiodrama c. Siswa memberikan penilaian a. Siswa yang masih belum paham dan ada kesulitan bertanya pada guru b. Siswa mendengarkan dengan seksama

kepada siswa dalam bermain drama dan memberikan penguatan dan menyimpulkan	
<i>Kegiatan Penutup (35 menit)</i>	
1. Guru meminta siswa menjelaskan cerita yang diperankan	1. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru
2. Guru menyimpulkan materi drama	2. Siswa mendengarkan dengan seksama
3. Guru membagikan angket motivasi kepada siswa	3. Siswa mengisi angket tersebut
4. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam	4. Siswa mengucapkan hamdalah dan menjawab salam

K. Media Pembelajaran

1. Sumber Belajar
 - a. Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Umri Nur'aini dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia 3: untuk SD/MI kelas III*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
2. Alat Belajar
 - a. *White board*
 - b. *Spidol boardmarker*
 - c. Penghapus
 - d. Teks naskah drama
 - e. Lembar angket
 - f. Lembar observasi
 - g. Lembar wawancara
 - h. Lembar penilaian

L. Penilaian

Format Penilaian:

1. Lembar observasi keterampilan berbicara

Siklus II Pertemuan I

Hari / Tanggal

: Sabtu, 16 Februari 2013

No Absen	A			B			C			D			E			Total Skor	Presentase
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1. Amin																	
2. Anis																	
3. Hanif																	
4. Irsal																	
5. Riyan																	
6. Azi																	
7. Marissa																	
8. Mayra																	
9. Anam																	
10. Gilang																	
11. Husein																	
12. Ridwan																	
13. Iwa																	
14. Zaka																	
15. Nisa																	
16. Iguh																	
17. Vian																	
18. Rosyid																	
19. Galang																	
20. Selvan																	
21. Shalih																	
22. Sulis																	
23. Thalula																	
24. Yuda																	
25. Yuliana																	
26. Yusrina																	
Jumlah																	
Rata-rata																	
Presentase																	

Materi Pembelajaran

A. Contoh Naskah Drama

Siang itu anak-anak baru saja selesai mengerjakan tugas dari Pak Guru. Anak-anak beristirahat sambil bercakap-cakap. Mereka adalah Tina, Doni, dan Riri.

Tina : (Tangannya menggapai Riri) Aku dengar sekarang ada jam wajib belajar, ya?

Doni : Istilah apa lagi itu?

Riri : (Agak jengkel kepada Doni) Ah..., kamu bisanya cuma main, main, main, dan main. Istilah seperti ini mana mungkin kamu tahu!

Tina : (Menoleh pada Riri) Aku saja tidak tahu, apalagi Doni!

Doni : Hai..., jangan seenaknya meremehkan orang! Kalau aku tahu, bagaimana coba?

Riri : Mana mungkin? Kalau kamu tahu, apa artinya coba?

Doni : Jam wajib belajar... artinya jam untuk menghitung lama belajar kita.

Riri : (Tertawa) Kamu itu lucu, Don! Jadi, kalau menurut kamu, saat belajar kita ditentukan oleh lamanya waktu. Enak, *dong!*

Tina : (Jengkel pada Doni dan Riri) He..., kalian! Aku tanya dengan sungguh-sungguh, kalian malah bercanda! Ayo *dong*, kasih tahu aku, apa itu jam wajib belajar!

Riri : (Dengan gaya seorang guru) Begini anak-anak, jam wajib belajar adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kegiatan belajar anak sekolah.

Tina : (Makin jengkel) Gayamu saja seperti guru, tetapi aku tidak tahu maksudmu sama sekali. Yang jelas, *dong!*

(Tiba-tiba Pak Guru datang dari kantor)

Riri : Sudahlah, Tin, kamu tanya Pak Guru saja!

Guru : (Bertanya kepada mereka bertiga) Ada apa, anak-anak?

Doni : Itu, Pak, Tina bingung soal jam wajib belajar.

Guru : Betul begitu, Tina?

Tina : Ya, Pak. Saya masih belum jelas!

Guru : Baiklah, coba kalian dengarkan! Jam wajib belajar merupakan program yang dicanangkan pemerintah untuk meningkatkan kegiatan belajar anak-anak sekolah. Jam wajib belajar ini dimulai pukul 18.30 – 20.30. Pada jam-jam itu para pelajar diharuskan untuk belajar. Para orang tua juga diharapkan mematikan radio dan televisi serta bunyi-bunyi lain yang dapat mengganggu belajar anak.

Tina : Oh..., begitu! Sekarang saya sudah jelas. Maksudnya adalah supaya anak-anak dapat belajar dengan tenang dan tidak terganggu. Begitu kan, Pak?

Guru : Betul, Tina. Syukur-syukur orang tua kalian mau membantu belajar.

- Riri : Kalau semua pihak menyadari, kita pasti akan pintar karena dapat belajar dengan teratur.
- Guru : Sebenarnya tanpa jam wajib belajar pun kalian harus tetap belajar karena belajar itu tidak mengenal tempat, waktu, atau usia. Di mana pun dan kapan pun kamu dapat belajar; belajar apa saja yang berguna bagi kehidupanmu kelak.
- Doni-Riri : (Bersamaan) Benar, Pak!
- Guru : Sudah mari kita masuk kelas dan segera pulang!
(Pak Guru masuk ke kelas dengan diikuti anak-anak.)

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

(Hj. Hidayatul Musyarofah, S.Ag)

Yogyakarta, 16 Februari 2013

Penulis

(Sri Haryani)

Lampiran XIV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

1. Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Bego
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas / Semester : III B / II (Genap)
4. Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

B. Standar Kompetensi

1. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

C. Kompetensi Dasar

- 1.2 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pengalaman
2. Siswa dapat menceritakan pengalaman
3. Siswa dapat menanggapi cerita pengalaman teman

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tentang materi “Menceritakan Pengalaman yang Pernah Didengar” dengan menggunakan pendekatan rasional dan strategi sosiodrama, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian pengalaman
2. Menceritakan pengalaman
3. Menanggapi cerita pengalaman teman

F. Nilai Karakter yang Diharapkan

1. Rasa hormat dan perhatian
2. Tekun
3. Berani
4. Percaya diri
5. Tanggung jawab

G. Materi Ajar

“Menceritakan Pengalaman yang Didengar ”

Uraian materi:

1. Pengertian Pengalaman
2. Menceritakan Pengalaman
3. Menanggapi Cerita Teman

H. Materi Pembelajaran

1. Menceritakan Pengalaman yang Didengar
2. Menanggapi Cerita Teman

I. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran
Pendekatan rasional
2. Strategi Pembelajaran
Strategi sosiodrama

J. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<i>Kegiatan Awal (15 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengucapkan basmalah bersama dengan siswa 2. Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi kepada siswa 3. Guru melakukan presensi 4. Guru memberikan <i>pre test</i> dengan meminta siswa untuk menceritakan drama pada pertemuan sebelumnya 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Kalian pernah mempunyai pengalaman yang menarik atau belum? Pengalaman itu tentang apa?” 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan mengucapkan basmalah bersama 2. Siswa memberitahu kabar mereka dan termotivasi 3. Siswa memberikan informasi 4. Siswa dengan antusias menjawab <i>pre test</i> 5. Siswa dengan antusias menjawab apersepsi 6. Siswa mendengarkan dengan seksama
<i>Kegiatan Inti (40 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan pengertian pengalaman 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan menceritakan pengalaman yang pernah dialami b. Guru meminta siswa memberikan tanggapan terhadap cerita teman 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya kepada siswa adakah kesulitan yang dirasakan b. Guru meluruskan kesalahan dalam menceritakan pengalaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh a. Siswa maju ke depan kelas dan menceritakan pengalaman yang pernah dialami b. Siswa menanggapi cerita teman a. Siswa yang masih belum paham dan ada kesulitan bertanya pada guru b. Siswa mendengarkan dengan seksama
<i>Kegiatan Penutup (15 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa menjelaskan pengertian pengalaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru

11.Husein																			
12.Ridwan																			
13.Iwa																			
14.Zaka																			
15.Nisa																			
16.Iguh																			
17.Vian																			
18.Rosyid																			
19.Galang																			
20.Selvan																			
21.Shalih																			
22.Sulis																			
23.Thalula																			
24.Yuda																			
25.Yuliana																			
26.Yusrina																			
Jumlah																			
Rata-rata																			
Presentase																			

Yogyakarta, 18 Februari 2013

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penulis

(Hj. Hidayatul Musyarofah, S.Ag)

(Sri Haryani)

Lampiran XV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

1. Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Bego
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas / Semester : III B / II (Genap)
4. Alokasi Waktu : 3 x 35 Menit

B. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

C. Kompetensi Dasar

- 6.2 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian pengalaman
2. Siswa dapat menceritakan pengalaman
3. Siswa dapat menanggapi cerita pengalaman teman

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tentang materi “Menceritakan Pengalaman yang Pernah Didengar” dengan menggunakan pendekatan rasional dan strategi sosiodrama, siswa diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian pengalaman
2. Menceritakan pengalaman
3. Menanggapi cerita pengalaman teman

F. Nilai Karakter yang diharapkan

1. Rasa hormat dan perhatian
2. Tekun
3. Berani
4. Percaya diri
5. Tanggung jawab

G. Materi Ajar

“Menceritakan Pengalaman yang Didengar ”

Uraian materi:

1. Pengertian Pengalaman
2. Menceritakan Pengalaman
3. Menanggapi Cerita Teman

H. Materi Pembelajaran

1. Menceritakan Pengalaman
2. Menanggapi Cerita Teman

I. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran
Pendekatan rasional
2. Strategi Pembelajaran
Strategi sosiodrama

J. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<i>Kegiatan Awal (15 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengucapkan basmalah bersama dengan siswa 2. Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi kepada siswa 3. Guru melakukan presensi 4. Guru memberikan <i>pre test</i> dengan meminta siswa untuk menceritakan drama pada pertemuan sebelumnya 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan “Kalian pernah mempunyai pengalaman yang menarik atau belum? Pengalaman itu tentang apa?” 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan mengucapkan basmalah bersama 2. Siswa memberitahu kabar mereka dan termotivasi 3. Siswa memberikan informasi 4. Siswa dengan antusias menjawab <i>pre test</i> 5. Siswa dengan antusias menjawab apersepsi 6. Siswa mendengarkan dengan seksama
<i>Kegiatan Inti (70 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan pengertian pengalaman 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan menceritakan pengalaman yang pernah dialami b. Guru meminta siswa memberikan tanggapan terhadap cerita teman 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya kepada siswa adakah kesulitan yang dirasakan b. Guru meluruskan kesalahan dalam menceritakan pengalaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa mendengarkan dengan sungguh-sungguh a. Siswa maju ke depan kelas dan menceritakan pengalaman yang pernah dialami b. Siswa menanggapi cerita teman a. Siswa yang masih belum paham dan ada kesulitan bertanya pada guru b. Siswa mendengarkan dengan seksama
<i>Kegiatan Penutup (20 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa menjelaskan pengertian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru

11.Husein																				
12.Ridwan																				
13.Iwa																				
14.Zaka																				
15.Nisa																				
16.Iguh																				
17.Vian																				
18.Rosyid																				
19.Galang																				
20.Selvan																				
21.Shalih																				
22.Sulis																				
23.Thalula																				
24.Yuda																				
25.Yuliana																				
26.Yusrina																				
Jumlah																				
Rata-rata																				
Presentase																				

Yogyakarta, 22 Februari 2013

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Penulis

(Hj. Hidayatul Musyarofah, S.Ag)

(Sri Haryani)

Lampiran XVI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

A. Identitas

1. Satuan Pendidikan : MI Ma'arif Bego
2. Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
3. Kelas / Semester : III B / II (Genap)
4. Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

B. Standar Kompetensi

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

C. Kompetensi Dasar

- 6.3 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

D. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa dapat menceritakan pengalaman
2. Siswa dapat menanggapi cerita pengalaman teman

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari tentang materi “Menceritakan Pengalaman yang Pernah Didengar” dengan menggunakan pendekatan rasional dan strategi sosiodrama, siswa diharapkan dapat:

1. Menceritakan pengalaman
2. Menanggapi cerita pengalaman teman

F. Nilai Karakter yang Diharapkan

1. Rasa hormat dan perhatian
2. Tekun
3. Berani
4. Percaya diri
5. Tanggung jawab

G. Materi Ajar

“Menceritakan Pengalaman yang Didengar ”

Uraian materi:

1. Menceritakan Pengalaman
2. Menanggapi Cerita Teman

H. Materi Pembelajaran

(terlampir)

I. Pendekatan dan Strategi Pembelajaran

1. Pendekatan Pembelajaran
Pendekatan rasional
2. Strategi Pembelajaran
Strategi sosiodrama

J. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<i>Kegiatan Awal (15 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam dan mengucapkan basmalah bersama dengan siswa 2. Guru menanyakan kabar dan memberikan motivasi kepada siswa 3. Guru melakukan presensi 4. Guru memberikan <i>pre test</i> dengan meminta salah satu kelompok untuk kembali memperagakan drama. 5. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengertian pengalaman dan macam-macamnya?" 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dan mengucapkan basmalah bersama 2. Siswa memberitahu kabar mereka dan termotivasi 3. Siswa memberikan informasi 4. Siswa yang ditunjuk dengan antusias memperagakan drama. 5. Siswa dengan antusias menjawab apersepsi 6. Siswa mendengarkan dengan seksama
<i>Kegiatan Inti (40 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membacakan contoh pengalaman dan memperagakannya sebagai sebuah dialog 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas dan menceritakan pengalaman yang pernah dialami b. Guru meminta siswa memberikan tanggapan terhadap cerita teman 3. Konfirmasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya kepada siswa adakah kesulitan yang dirasakan b. Guru meluruskan kesalahan dalam menceritakan pengalaman, memberikan penguatan, dan menyimpulkan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh a. Siswa maju ke depan kelas dan menceritakan pengalaman yang pernah dialami b. Siswa menanggapi cerita teman a. Siswa yang masih belum paham dan ada kesulitan bertanya pada guru b. Siswa mendengarkan dengan seksama
<i>Kegiatan Penutup (15 menit)</i>	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa menjelaskan pengertian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dengan antusias menjawab pertanyaan guru

11.Husein																				
12.Ridwan																				
13.Iwa																				
14.Zaka																				
15.Nisa																				
16.Iguh																				
17.Vian																				
18.Rosyid																				
19.Galang																				
20.Selvan																				
21.Shalih																				
22.Sulis																				
23.Thalula																				
24.Yuda																				
25.Yuliana																				
26.Yusrina																				
Jumlah																				
Rata-rata																				
Presentase																				

Materi Pembelajaran

A. Menceritakan Pengalaman

Perhatikan contoh cerita pengalaman yang dialami temanmu berikut ini!

Peristiwa ini terjadi pada bulan puasa. Siang itu aku baru pulang sekolah. Rasa haus dan kantuk menyerang. Setelah meletakkan tas dan membasuh kaki, aku tiduran di atas kursi panjang yang ada di depan televisi. Aku pun lalu tertidur pulas.

Di tengah tidurku, aku mendengar suara azan menggema. Aku pun terbangun dan segera lari ke dapur. Aku membuat sirup dan mengambil makanan yang ada di atas meja. Setelah itu, aku duduk kembali di depan televisi sambil menikmati makanan dan minuman.

Saat sedang enak-enaknya makan dan minum, Ayah dan Ibu pulang dari kantor. Beliau berdua heran melihat aku makan dan minum.

“Kamu tidak puasa, Don?” tanya Ayah.

“Puasa, Yah! Ini kan baru buka. Kenapa Ayah dan Ibu baru pulang? Azan maghrib kan sudah dari tadi?” kataku, balik bertanya.

“Apa katamu? Azan maghrib? Coba keluar sebentar!” kata Ayah.

Aku pun bergegas keluar. Aku terkejut bukan main. Ternyata hari masih sore! Jadi...suara azan tadi? Ah..., ternyata suara azan tadi itu adalah suara di televisi. Ah..., bodohnya aku!

Karya : Ekarasta, 2006

B. Menanggapi Cerita Teman

Setelah mendengar cerita temanmu tadi, berikan tanggapanmu dengan menanyakan hal-hal yang menarik! Selain itu, berikan komentar tentang hal berikut ini:

1. Bagaimana sikap temanmu pada saat bercerita?
2. Bagaimana keberanian temanmu bercerita di depan kelas?
3. Apa ceritanya berurutan atau tidak?

Menyetujui
Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

(Hj. Hidayatul Musyarofah, S.Ag)

Yogyakarta, 25 Februari 2013

Penulis

(Sri Haryani)

Lampiran XVII**Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Amin	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2
2	Anis	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2
3	Hanif	3	3	2	1	2	2	3	1	3	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	3
4	Irsal	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2
5	Riyan	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3
6	Azi	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2
7	Marissa	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2
8	Mayra	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3
9	Anam	1	2	3	3	3	1	2	1	0	3	2	3	1	2	1	3	3	3	1	2
10	Gilang	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	1	3	2	1	2
11	Husein	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3
12	Ridwan	2	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3
13	Iwa	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2
14	Zakka	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1
15	Nisa	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2
16	Iguh	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1
17	Vian	3	2	3	2	3	3	2	0	2	2	3	3	1	3	2	3	1	2	3	2
18	Rosyid	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
19	Galang	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	3
20	Selvan	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2
21	Shalih	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	2
22	Sulis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
23	Thalula	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
24	Yuda	2	3	2	1	3	2	2	1	2	3	1	1	3	2	3	2	2	3	1	2
25	Yuliana	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3
26	Yusrina	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
Jumlah		68	61	64	60	73	63	67	53	61	65	66	57	58	61	70	58	69	61	62	60

No	Aspek Motivasi	No. Butir	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	Rasa Senang	1,3,7,9,11,13,20	7	81,32%	Baik
2	Perhatian	2,5,10	3	85,04%	Baikk
3	Rasa Tertarik	4,6,14	3	78,63%	Baik
4	Rasa Ingin Tahu	8,15,16,19	4	79,93%	Baik
5	Antusiasme	12,17,18	3	79,91%	Baik
Jumlah			20	80,97%	Baik

Lampiran XVIII**Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Amin	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3
2	Anis	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2
3	Hanif	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2
4	Irsal	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
5	Riyan	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
6	Azi	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	2	1	3	2	2	3	2	3	3	2
7	Marissa	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3
8	Mayra	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2
9	Anam	2	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	1	2	1	1	3	3	2	2	3
10	Gilang	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	2	3
11	Husein	2	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2
12	Ridwan	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3
13	Iwa	0	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	1
14	Zakka	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2
15	Nisa	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
16	Iguh	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1
17	Vian	3	3	2	3	3	1	3	2	3	1	3	3	2	3	1	3	2	1	2	3
18	Rosyid	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2
19	Galang	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3
20	Selvan	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
21	Shalih	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
22	Sulis	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	Thalula	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	Yuda	3	2	2	1	3	2	3	1	1	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2
25	Yuliana	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3
26	Yusrina	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
Jumlah		67	66	63	66	70	64	66	59	60	72	65	58	65	64	65	60	66	67	67	65

No	Aspek Motivasi	No. Butir	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	Rasa Senang	1,3,7,9,11,13,20	7	82,60%	Baik
2	Perhatian	2,5,10	3	88,89%	Baik
3	Rasa Tertarik	4,6,14	3	82,91%	Baik
4	Rasa Ingin Tahu	8,15,16,19	4	82,57%	Baik
5	Antusiasme	12,17,18	3	81,62%	Baik
Jumlah			20	83,72%	Baik

Lampiran XIX**Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siswa Siklus III**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Amin	3	2	2	2	1	3	3	2	1	2	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3
2	Anis	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3
3	Hanif	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2
4	Irsal	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2
5	Riyan	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Azi	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3
7	Marissa	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2
8	Mayra	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
9	Anam	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
10	Gilang	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3
11	Husein	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3
12	Ridwan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	2	3
13	Iwa	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3
14	Zakka	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
15	Nisa	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2
16	Iguh	2	3	3	2	3	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	3	2	1	2	3
17	Vian	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	1	3
18	Rosyid	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2
19	Galang	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2
20	Selvan	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
21	Shalih	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
22	Sulis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	Thalula	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	Yuda	3	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2
25	Yuliana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
26	Yusrina	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Jumlah		75	69	70	71	69	66	71	71	67	75	69	71	71	64	67	65	68	67	68	70

No	Aspek Motivasi	No. Butir	Jumlah	Presentase	Keterangan
1	Rasa Senang	1,3,7,9,11,13,20	7	90,30%	Baik
2	Perhatian	2,5,10	3	91,02%	Baik
3	Rasa Tertarik	4,6,14	3	85,90%	Baik
4	Rasa Ingin Tahu	8,15,16,19	4	86,86%	Baik
5	Antusiasme	12,17,18	3	88,03%	Baik
Jumlah			20	88,42%	Baik

Lampiran XX**LEMBAR PENILAIAN PENAMPILAN DRAMA KELOMPOK I****Siklus/Pertemuan** :**Hari/Tanggal** :

Nama Penilai :

Nama Pemain Drama :

1.
Komentar :2.
Komentar :3.
Komentar :4.
Komentar :5.
Komentar :6.
Komentar :